



**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM *CAPTION* AKUN TELADAN  
RASUL DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

EVANA SANYYA

NPM 1516500025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL  
2020**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasul di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Peguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 16 Juli 2020

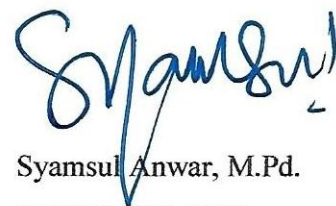
Pembimbing I



Leli Triana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701

Pembimbing II



Syamsul Anwar, M.Pd.

NIDN 0608048601

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasuli di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Atas Nama Evana Sanyya NPM 1516500025 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada :

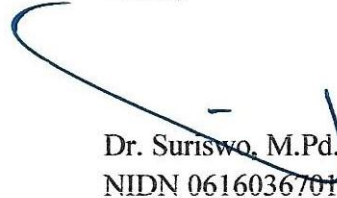
Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Juli 2020

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,  
Penguji I,



Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.  
NIDN 0010065801

Penguji II/ Pembimbing II,



Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601

Penguji III/ Pembimbing I,



Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701



Disahkan  
Dekan,

Dr. Purwo Susongko, M.Pd.  
NIDN 0017047401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Tutar Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasul di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 28 Juli 2020

Yang menyatakan,



Evana Sanyya

NPM 1516500025

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Tidak ada sesuatu yang tidak mungkin di dunia ini, asalkan kita mau berusaha, berdoa, dan meminta restu kepada kedua orang tua maka semuanya akan menjadi mungkin.
2. "*Man Jadda Wajada*" (Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil).
3. "*Man Shobaro Zafiro*" (Siapa yang bersabar akan beruntung).

### **PERSEMBAHAN**

1. Allah Swt. rasa syukur saya atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga skripsi saya bisa terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Suwarso dan Ibu Trinawati, yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan dorongan serta memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan, sehingga bisa menimba ilmu sampai ke jenjang perguruan tinggi.
3. Dosen Pembimbing I dan II yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu dan membimbing saya selama kuliah.
5. Adik saya, Ferro Arrozaq yang selalu memberi motivasi dan menghibur.
6. Teman-teman seperjuangan 8A yang telah membuat kisah perkuliahanku selama empat tahun ini menjadi menarik dan penuh keceriaan.
7. Almamater tercinta, Universitas Pancasakti Tegal.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan arahan berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd., pembimbing I yang telah bijaksana dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., pembimbing II yang dengan ketulusannya telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
8. Semua pihak dan rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah membantu  
dan saling memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi  
ini.

## ABSTRAK

**Sanyya, Evana.** 2020. *Tindak Tutur Imperatif dalam Caption Akun Teladan Rasul di Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Leli Triana, S.S., M.Pd.

Pembimbing II Syamsul Anwar, M.Pd.

Kata Kunci : tindak tutur imperatif, akun Teladan Rasul, pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa tuturan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*. Wujud data dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik baca-catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur imperatif yang berupa: (a) tindak tutur imperatif bermakna perintah berjumlah 18 data, (b) tindak tutur imperatif bermakna larangan berjumlah 13 data, (c) tindak tutur imperatif bermakna imbauan berjumlah 8 data, (d) tindak tutur imperatif bermakna harapan berjumlah 10 data, (e) tindak tutur imperatif bermakna ajakan berjumlah 2 data, (f) tindak tutur imperatif bermakna anjuran berjumlah 4 data. Penelitian tindak tutur imperatif ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur kelas XI semester 1.

Saran yang dapat penulis sampaikan, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami kalimat imperatif dalam penyampaiannya. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti lagi, karena masih terdapat tindak tutur imperatif yang perlu dikaji dan dianalisis.



## ABSTRACT

**Sanyya, Evana.** 2020. *Imperative Speech Acts in Caption of Teladan Rasul Account on Instagram Sosial Media and Its Implications for Indonesian Language Learning in Senior High School. Final Project. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti Tegal University.*

Advisor I Leli Triana, S.S., M.Pd.

Advisor II Syamsul Anwar, M.Pd.

*Keywords: imperative speech acts, Teladan Rasul account, Indonesian language learning.*

*The purpose of this study is to describe the Imperative Speech Acts in Caption of Teladan Rasul Account on Instagram Sosial Media and describe the implications of the results of research on Indonesian language learning in senior high school.*

*This research use descriptive qualitative approach. The data source of this research is speech in caption of Teladan Rasul account on instagram sosial media. The data form in this research is imperative speech acts in caption of Teladan Rasul account on instagram sosial media. The technique of providing data in this study uses the method of reading and note-taking techniques. Data analysis techniques in this study used the pragmatic equivalent method and the determining technique of determining elements with pragmatic disaggregation. The technique of presenting the results of data analysis in this study uses informal methods.*

*Research results shows that there are imperative speech acts in the form: (a) the imperative speech act means the command amounted to 18 data, (b) the imperative speech act means the prohibition amounted to 13 data, (c) the imperative speech act means the appeal amounted to 8 data, (d) the imperative speech act means the expectation amounted to 10 data, (e) the imperative speech act means the invitation amounted to 2 data, (f) the imperative speech act means the recommendations amounted to 4 data. This imperative speech act research can be implicated in Indonesian language learning in senior high school on Basic Competence 3.2 Analyzing the structure and language of procedure texts class XI semester I.*

*Suggestions that the authors can convey, hopefully students can better understand the imperative sentence in its delivery. For Indonesian language teachers it is hoped that this research can be used as an alternative consideration for Indonesian language learning materials in senior high school. This research is expected to be followed up again, because there are still imperative speech acts that need to be studied and analyzed.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoretis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
 <b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	 <b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
B. Penelitian Terdahulu .....	18
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>22</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	22
B. Prosedur Penelitian .....	24
C. Sumber Data .....	25
D. Wujud Data .....	25
E. Identifikasi Data .....	25
F. Teknik Penyediaan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	26
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis .....	27
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>29</b>
A. Tindak Tutur Imperatif dalam <i>Caption</i> Akun Teladan Rasul ..	29
B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran .....	59

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
	A. Simpulan.....	62
	B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Desain Penelitian .....	23

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tindak Tutur Imperatif dalam <i>Caption</i> Akun Teladan Rasul .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Screenshot Caption</i> Akun Teladan Rasul
Lampiran 2	Silabus Bahasa Indonesia Kelas XI Semester Ganjil
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berbentuk simbol bunyi (Keraf, 2004:1). Bahasa merupakan alat komunikasi dan dapat digunakan untuk bertukar ide, berdiskusi, atau membahas masalah yang dihadapi. Pihak yang terlibat dalam proses komunikasi terdapat dua orang, yaitu pertama yang mengirim informasi, dan kedua yang menerima informasi. Alat yang digunakan dapat berupa simbol atau lambang, dan informasi yang disampaikan berupa suatu gagasan, uraian atau pesan (Chaer dan Agustina, 2004:20).

Tindak tutur merupakan kebutuhan individual. Tindak tutur digunakan sebagai interaksi sosial antara penutur dan mitra tutur. Maka, dalam interaksi sosial terdapat tindak tutur. Searle (dalam Rohmadi, 2017:32) mengemukakan bahwa dalam semua komunikasi bahasa terjadilah tindak tutur. Bentuk perilaku tindak tutur dalam komunikasi tidak hanya sekadar simbol, kalimat, atau kata (*the performance of speech acts*). Bisa disimpulkan tindak tutur adalah perilaku tuturan dari komunikasi bahasa yang dapat berwujud gagasan, ide atau yang lainnya dan merupakan hasil dari suatu kalimat dalam konteks tertentu.

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan kalimat perintah imperatif yang tepat

pada saat berkomunikasi sangat menunjang keberhasilan dalam penyampaian makna dan tujuan yang hendak dicapai oleh penutur. Rahardi (2005:79) menjelaskan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memerintah dan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Kalimat perintah memiliki makna yang bervariasi, sehingga dibutuhkan ketelitian dalam memahaminya. Tindak tutur bermakna perintah dalam pengungkapannya memiliki banyak bentuk. Alwi, dkk. (2003: 353-357) membagi kalimat perintah menurut isinya menjadi enam, yakni perintah halus, perintah atau suruhan biasa, perintah ajakan dan harapan, perintah permintaan, perintah pembiaran, dan perintah larangan. Semua jenis kalimat perintah tersebut dapat disampaikan dalam bahasa lisan dan dalam bahasa tulis.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*, karena akun tersebut berisi motivasi tentang agama yang di dalam *caption*nya terdapat bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti bisa mengetahui apa saja bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*. Alasan lain peneliti memilih tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* menjadi objek penelitian karena kalimat imperatif tidak hanya disampaikan



secara langsung (lisan) tetapi juga bisa secara tidak langsung (tulisan) seperti dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*.

Tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* memiliki maknanya masing-masing sesuai dengan penyampaiannya. Tindak tutur imperatif tersebut meliputi: (a) tindak tutur imperatif bermakna perintah, (b) tindak tutur imperatif bermakna larangan, (c) tindak tutur imperatif bermakna imbauan, (d) tindak tutur imperatif bermakna harapan, (e) tindak tutur imperatif bermakna ajakan, (f) tindak tutur imperatif bermakna anjuran.

Kalimat imperatif dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya pada materi teks prosedur. Hal itu karena banyak siswa dan guru yang belum mengerti bahwa kalimat imperatif tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, tetapi kalimat imperatif bisa diartikan sebagai himbauan dan larangan. Selain itu, tindak tutur imperatif yang ditemukan juga dapat menambah keterampilan berbahasa peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur imperatif yang digunakan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*.

2. Kalimat imperatif tidak hanya disampaikan secara langsung (lisan) tetapi juga bisa secara tidak langsung (tulisan) seperti dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*.
3. Kalimat imperatif tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, tetapi kalimat imperatif bisa diartikan sebagai bentuk lain.
4. Di dalam materi teks prosedur terdapat tiga bentuk kalimat imperatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adanya pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak meluas ke aspek-aspek lain yang tidak relevan, sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Penelitian ini hanya dibatasi pada tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pembelajaran pragmatik, khususnya dalam bidang kajian tindak tutur imperatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mengetahui implikasi hasil penelitian kalimat imperatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengajaran tentang kalimat imperatif.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih memahami kalimat imperatif dalam penyampaianannya. Di dalam penelitian ini terdapat bentuk-bentuk kalimat imperatif, masing-masing bentuk tersebut memiliki makna yang berbeda dalam penyampaianannya. Adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menggunakan kalimat imperatif yang tepat sesuai dengan penyampaianannya.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka untuk peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini berupa tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pragmatik**

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi sesuai dengan konteks yang melingkupinya (Nadar, 2009:2). Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan konteksnya. Pragmatik merupakan studi bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteksnya. Struktur bahasa sangat berpengaruh terhadap konteks yang tergramatisasi dan tersusun sehingga tidak bisa terlepas (Levinson dalam Rahardi, 2005:48).

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji bagaimana bahasa dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan konteks yang melatarinya (Kasher dalam Putrayasa, 2014:48). Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa. Pragmatik dapat digunakan untuk mempelajari maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu. Pragmatik dan semantik dapat dikatakan sejajar. Perbedaannya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna bahasa yang bersifat konteks, sedangkan makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks (Rahardi, 2005:50).

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari keterkaitan makna bahasa dengan konteks penggunaannya. Secara keseluruhan, pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang melingkupinya. Konteks merupakan segala sesuatu yang menyertai peristiwa tutur (percakapan sebagai bagian dari tuturan). Konteks dalam kajian pragmatik memiliki peranan sangat sentral. Artinya, bahwa konteks sangat berpengaruh dalam mengkaji bahasa pada penggunaannya secara pragmatik. Peranan konteks dalam kajian pragmatik adalah untuk membatasi penafsiran (Hermaji, 2016:10).

## **2. Tindak Tutur**

Tindak tutur (*speech act*) merupakan tuturan atau ujaran yang bersifat individual dan kemampuan bahasa si penutur sangat mendukung dalam keberlangsungan tuturan (Chaer dalam Rohmadi, 2017:32). Peristiwa tutur (*speech event*) adalah ujaran antara penutur dan mitra tutur dalam konteks yang melingkupinya, maka tindak tutur (*speech acts*) lebih cenderung diartikan situasi tertentu menentukan kemampuan bahasa penutur sehingga cenderung sebagai gejala individual dan bersifat psikologis. Dapat dijelaskan bahwa konteks dalam tuturan atau ujaran penutur memiliki pengaruh penting, maka dalam tindak tutur orang lebih memperhatikan kepada makna atau arti tindak tutur dalam tuturan itu (Suwito dalam Rohmadi, 2017:32).

Alwasilah (dalam Putrayasa, 2014:85) menjelaskan bahwa tindak tutur bersifat *context dependent* (tergantung konteks), maksudnya tuturan atau tindak tutur sangat tergantung terhadap konteks ketika penutur bertutur. Konteks dan situasi tuturan yang terjadi bisa menjelaskan dan menerangkan tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur merupakan kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka menginformasikan sesuatu (Putrayasa, 2014:85).

Tindak tutur adalah penyampaian maksud ujaran dalam proses komunikasi sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penutur (Kridalaksana dalam Putrayasa, 2014:85). Tindak tutur merupakan hasil dari suatu proses komunikasi baik berupa pernyataan, perintah, dan pendapat yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hasil tersebut disesuaikan dengan konteks yang melatarinya. Penutur dapat menyampaikan maksud tuturan dengan baik apabila bisa memahami situasi dan keadaan mitra tutur (Searle dalam Rohmadi, 2017:32).

Tindak tutur merupakan perilaku tuturan atau ujaran yang digunakan oleh pengguna bahasa dalam kegiatan komunikasi (Sudaryat dalam Hermaji, 2016:26). Tindak tutur adalah gejala pragmatik yang menarik untuk dikaji. Dikatakan menarik, karena kajian tindak tutur tidak bisa terlepas dari konteks yang melatarbelakanginya. Tuturan atau ujaran disamping digunakan untuk menginformasikan sesuatu juga mengekspresikan suatu tindakan tertentu (Cummings dalam Hermaji, 2016:26).

### 3. Imperatif

#### a. Pengertian Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif termasuk kalimat yang menginginkan mitra tutur atau pembaca mengerjakan suatu perintah. Kalimat larangan, kalimat perintah, dan kalimat imbauan termasuk jenis kalimat imperatif (Chaer, 2009:197).

Kalimat perintah merupakan kalimat yang digunakan penutur untuk memerintah atau menyuruh mitra tutur mengerjakan suatu tindakan, tindakan tersebut sesuai yang diharapkan penutur. Di dalam kalimat perintah itu bisa menggunakan penanda kesantunan yang halus dan tidak menggunakan penanda kesantunan (kasar). Dalam hal ini, Keraf mengatakan bahwa kalimat perintah memiliki ciri-ciri berikut: (1) menggunakan intonasi keras, (2) kata kerja yang menunjang isi perintah, biasanya kata dasar, dan (3) menggunakan partikel penguat (Keraf dalam Rahardi, 2005:27).

#### b. Bentuk Kalimat Imperatif

Alwi, dkk. (2003:355) mengklasifikasikan kalimat imperatif dalam beberapa macam, sebagai berikut:

##### a) Kalimat Imperatif Halus

Kalimat imperatif halus ditandai dengan kata-kata seperti *tolong, coba, silahkan, sudilah, dan kiranya*.



b) Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan ditandai oleh kata *minta* atau *mohon*.

c) Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Kata *mari(lah)*, *ayo(lah)*, *hendaknya* dan *harap* biasanya menjadi penanda dalam kalimat imperatif ajakan dan harapan.

d) Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat Imperatif larangan dengan frasa *tidak boleh* dan kata *jangan(lah)*.

e) Kalimat Imperatif Pembiaran

Kata *biar(lah)* atau *biarkan(lah)* biasanya merupakan penanda dalam Kalimat imperatif pembiaran. Kalimat ini digunakan untuk membiarkan sesuatu terjadi atau berlangsung terhadap mitra tutur.

Rahardi (2005:79) berpendapat bahwa secara formal kalimat imperatif imperatif terbagi menjadi lima, yaitu (1) kalimat imperatif biasa, (2) Kalimat imperatif ajakan, (3) Kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif permintaan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

1. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif ini memiliki ciri-ciri yang berbeda dari imperatif lain, yaitu: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penguat *-lah*.

## 2. Kalimat Imperatif Ajakan

Penanda kesantunan *ayo(yo)*, *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, dan *hendaklah* biasanya digunakan dalam kalimat imperatif ajakan.

## 3. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Memberikan izin dapat menggunakan kalimat imperatif ini, ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan*, *biarlah* dan beberapa tanda lain yang bermaksud mempersilakan, seperti *diperkenankan*, *dipersilakan*, dan *diizinkan*.

## 4. Kalimat Imperatif Permintaan

Kadar suruhan sangat halus menjadi ciri khusus di dalam kalimat imperatif permintaan. Penanda kesantunan *tolong*, *coba*, *harap*, *mohon* merupakan penanda kalimat imperatif permintaan dan beberapa tanda lainnya, seperti penanda kesantunan *sudilah kiranya*, *dapatkah seandainya*, dan *diminta dengan hormat*.

## 5. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan digunakan dengan penanda kesantunan *ayo*, *coba*, *biar*, *harap*, *hendaklah*, *silakan*, *hendaknya*, *mohon*, dan *tolong*.

Rahardi (2005:87) mengemukakan bahwa wujud imperatif terbagi dua macam, yakni (1) wujud imperatif formal atau struktural dan (2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural.

#### 1. Wujud Formal Imperatif

Wujud formal imperatif merupakan perwujudan maksud tuturan imperatif yang ditentukan oleh ciri formalnya. Tuturan imperatif bahasa Indonesia meliputi dua macam perwujudan, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif.

##### a. Imperatif Aktif

Berdasarkan penggolongan verbanya imperatif aktif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu imperatif aktif yang berciri tidak transitif (tidak memerlukan objek) dan imperatif aktif yang berciri transitif (memerlukan objek).

##### 1) Imperatif Aktif Tidak Transitif

Imperatif ini memiliki ciri tidak memerlukan objek di dalamnya. Imperatif aktif ini dapat dengan mudah membentuk tuturan suruhan (direktif).

##### 2) Imperatif Aktif Transitif

Untuk mewujudkan tuturan imperatif aktif transitif, ketentuan yang telah disampaikan terdahulu dalam mewujudkan tuturan imperatif aktif tidak transitif tetap berlaku. Perbedaannya adalah bahwa untuk mewujudkan imperatif aktif transitif, kata kerja tanpa berawalan *me-N*.

### b. Imperatif Pasif

Makna tuturan imperatif dinyatakan dalam bentuk verba yang digunakan dalam interaksi. Tuturan ini juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena maksud tuturan sangat rendah, sehingga maksud dalam tuturan menjadi tidak tersampaikan secara baik.

## 2. Wujud Pragmatik Imperatif

Wujud pragmatik merupakan perwujudan maksud imperatif dalam bahasa Indonesia dan konteks dalam tuturan sangat berpengaruh penting dalam maksud tersebut. Tuturan makna pragmatik imperatif ini dapat dijelaskan dengan konteks. Terdapat bermacam-macam makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Di dalam tuturan imperatif lisan maupun di dalam tuturan imperatif tulis terdapat bermacam-macam makna pragmatik imperatif tersebut. Variasi makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia antara lain:

- a. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Perintah (-lah, kata kerja)
- b. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Suruhan (harus, coba)
- c. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Permintaan (tolong, mohon, minta)

- d. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Permohonan (mohon, -lah)
- e. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Desakan (ayo, mari, harap, harus)
- f. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Bujukan (ayo, tolong, mari)
- g. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Imbauan (-lah, mohon, harap)
- h. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Persilaan (silakan, dipersilakan)
- i. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Ajakan  
(ayo, mari)
- j. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Permintaan Izin (boleh, mari)
- k. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Mengizinkan (silakan)
- l. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Larangan (jangan, tidak boleh)
- m. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Harapan (harap, semoga)
- n. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Umpatan

- o. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Pemberian Ucapan Selamat
- p. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
Anjuran (sebaiknya, hendaknya, hendaklah)
- q. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif  
“Ngelulu”

**c. Ciri dan Penggolongan Kalimat Imperatif**

Alwi, dkk. (2003: 353) mengemukakan bahwa kalimat imperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Akhir tuturan ditandai dengan intonasi rendah.
- b. Pemakaian kata tugas dan partikel penegas, penghalus.
- c. Susunan tidak urut sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap.
- d. Penutur tidak selalu diperlihatkan.

Alwi. dkk. (2003:354) menjelaskan bahwa kalimat imperatif dapat diwujudkan sebagai berikut:

- a. Kalimat yang memiliki predikat kata kerja atau kata sifat, maupun gabungan kata depan saja yang sifatnya tak memerlukan objek.
- b. Kalimat yang berpredikat kata kerja yang memerlukan objek.
- c. Kalimat yang ditandai oleh bermacam-macam kata tugas klasifikasi kalimat.

#### 4. Media Sosial

Karjaluoto (dalam Sari, 2018:14) menjelaskan istilah media sosial mewujudkan sebuah media dimana para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi di dalam media tersebut. Setiap media sosial mempunyai karakteristik yaitu adanya saling interaksi antar para pengguna. Media sosial dapat diubah sesuai perkembangannya. Dahulu sebelum mengenal media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi melalui sms, atau telfon menggunakan *handphone*. Dengan munculnya media sosial masyarakat dapat dengan mudah berbagai informasi melalui *chatting* dan berbagi foto satu sama lain.

*Instagram* adalah sebuah aplikasi dimana para pengguna dapat dengan mudah mengunggah foto, berbagi informasi melalui video, dan mengirim pesan. Atmoko (dalam Sari, 2018:15) mengemukakan *instagram* memiliki cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui sebuah foto disertai dengan judul atau *caption*. Foto bisa memberikan kesenangan sendiri, karena pengguna dapat dengan mudah berkreasi dengan merangkai kata yang menarik untuk memperkuat atau pesan yang ingin disampaikan dalam foto tersebut.

#### 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Proses belajar-mengajar (PBM) adalah hubungan antara manusia, sumber daya, dan lingkungannya. PBM merupakan proses yang tersusun secara sistematis, yang dapat mengubah kemampuan peserta didik dari

suatu tingkatan ke tingkatan yang lain untuk menjadi lebih baik. Hasil PMB dapat diraih secara maksimal apabila bagian-bagian yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal sehingga perlu diupayakan terciptanya keadaan yang memungkinkan hal tersebut masih berjalan (Saddhono dan Slamet, 2014:1).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, unsur bahasa perlu disisipkan ke dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kompetensi dasar 3.2 pada kelas XI mengenai teks prosedur merupakan salah satu materi yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan KBM. Pendidik bisa mengarahkan bahwa kalimat imperatif dalam materi teks prosedur tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, tetapi kalimat imperatif bisa diartikan sebagai himbauan dan larangan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan dan untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini akan dipaparkan 6 jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Ramaniyar (2017) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa yang berjudul “Analisis Tuturan Imperatif dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang



Kecamatan Serawai (Kajian Pragmatik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur imperatif yang berupa: (1) kalimat perintah bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai yaitu kalimat perintah halus, permohonan, ajakan, harapan, anjuran, pemberian ucapan selamat, mengizinkan, bujukan, dan kasar, (2) kalimat imbauan bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai yaitu kalimat imbauan halus, kasar, mengajak, dan tegas, (3) kalimat larangan bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai yaitu kalimat larangan halus, kasar, dan tegas.

Penelitian Maknun, dkk. (2017) dalam *International Journal of Science and Research (IJSR)* yang berjudul “*Pragmatics Analysis: Arabic Directive Imperative Speech Act Used in Alquran*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur imperatif direktif yang digunakan dalam Alquran, yaitu: (1) tindak tutur langsung yang dibentuk dalam kalimat imperatif, (2) tindak tutur tidak langsung yang dibentuk dalam kalimat deklaratif, (3) tindak tutur literal, dan (4) tindak tutur non-literal. Tuturan imperatif dalam Alquran tersebut berfungsi untuk memerintah, melarang, memberi nasihat, memanggil, menunjukkan harapan, mengingatkan, dan mengekspresikan doa (permohonan).

Penelitian O'Neill (2017) dalam *International Journal* yang berjudul “*The Use of Imperative in Catalan and English. Advertisement: a Pragmatic Analysis*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi imperatif dalam bahasa Katalan dan bahasa Inggris di dalam iklan dan komunikasi. Tindak tutur imperatif dalam bahasa Katalan dan bahasa Inggris memiliki

penerima yang lebih luas. Tindak tutur imperatif dalam komunikasi memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai janji, penawaran, pengambilan keputusan. Selain itu, imperatif dalam iklan juga memiliki fungsi untuk mengajak, menawarkan, dan memerintah.

Penelitian Thamimi dan Wiranty (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa yang berjudul “Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur imperatif yang berupa: (a) perintah, (b) permintaan, dan (c) anjuran. Tindak tutur tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam penyampaiannya.

Penelitian Sulhan (2019) dalam Jurnal Bahasa dan Sastra yang berjudul “Tindak Tutur Imperatif dalam Percakapan Sehari-hari Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Tadulako (Kajian Pragmatik)”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur imperatif yang berupa: (a) perintah, (b) permintaan, (c) ajakan, (d) larangan, (e) permintaan izin, (f) anjuran.

Penelitian Triana (2019) dalam Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya yang berjudul “Tindak Tutur Penolakan dalam Jual Beli Sandang dan Pangan di Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur penolakan yang berupa: (1) dengan menggunakan kata tidak atau padanannya, (2) memberikan alasan, (3) dengan syarat, (4) dengan mengucapkan terima kasih.

Dari beberapa jurnal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tindak tutur. Selain itu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian yang akan dikaji penulis berjudul tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, penelitian tersebut masih menarik dan relevan untuk dikaji.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

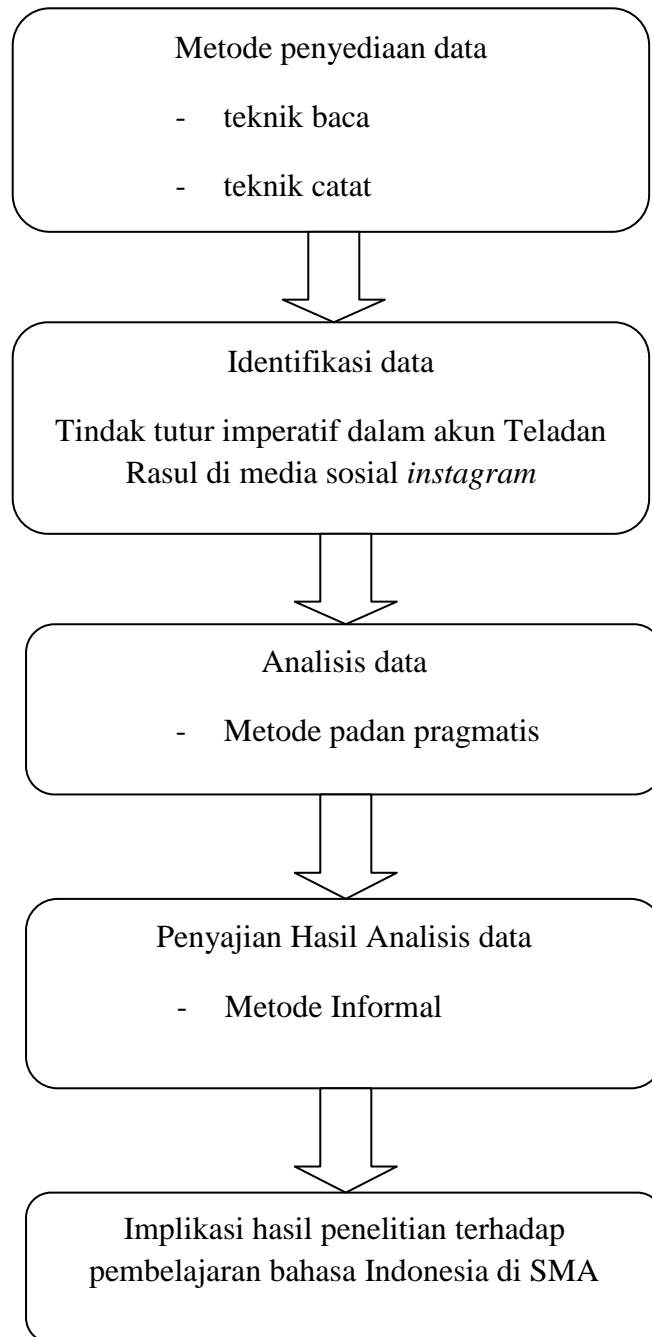
##### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Latar belakang dan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu masalah-masalah faktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, karena data yang diperoleh dideskripsikan dengan kata-kata tanpa menggunakan teknik statistik atau angka-angka. Peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berupa tuturan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*, kemudian data tersebut dianalisis agar bisa ditarik simpulan umum.

Simpulan tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2017:6) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang menggambarkan keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek yang dapat berupa pendapat, gagasan, uraian, tindakan, secara detail, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang ada.

## 2. Desain Penelitian



Bagan 1. Desain Penelitian

## B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan disajikan sebagai berikut:

### 1. Prapenelitian

Tahap prapenelitian merupakan tahap awal atau tahap persiapan. Pada kegiatan prapenelitian terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan, merumuskan masalah, studi masalah, memilih pendekatan, dan menentukan data.

### 2. Penelitian

Pada kegiatan penelitian terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020.
- b. Mencatat *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020 yang di dalamnya terdapat tindak tutur imperatif.
- c. Mengkaji dan menganalisis tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020.

### 3. Pascapenelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah melewati tahap prapenelitian dan penelitian. Selanjutnya dalam kegiatan pascapenelitian hal yang perlu dilakukan adalah menarik simpulan dari hasil penelitian,

yaitu tindak tutur imperatif yang ditemukan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yaitu subjek dari penelitian untuk memperoleh data hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini berupa tuturan dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020.

### **D. Wujud Data**

Data yang diambil dari penelitian akan dijadikan bahan yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang ada. Adapun wujud data yang ada dalam penelitian ini adalah tuturan imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*.

### **E. Identifikasi Data**

Identifikasi data merupakan cara menentukan atau menetapkan data yang diperoleh. Identifikasi data dalam penelitian ini yaitu dengan membaca dan mencatat setiap *caption* yang ada di dalam akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*. Berdasarkan sumber data dan wujud data yang sudah peneliti tentukan, maka data yang berupa tuturan dalam *caption* tersebut

kemudian dikelompokkan dan ditentukan yang termasuk ke dalam tindak tutur imperatif.

#### **F. Teknik Penyediaan Data**

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (metode observasi). Metode simak (metode observasi) adalah metode dalam penyediaan data yang dilakukan dengan mengamati, menyimak, atau mendengarkan bagaimana bahasa digunakan oleh para penuturnya (Hermaji, 2016:155). Teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk mengetahui tindak tutur imperatif yang ada di dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020. Teknik catat digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis, teknik catat dilakukan dengan cara mencatat *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang mengandung tindak tutur imperatif.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis yaitu metode yang menjadikan tanggapan atau reaksi mitra tutur sebagai penentunya. Metode ini digunakan untuk menentukan satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi atau timbul pada lawan



atau mitra wicaranya ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicaranya (Kesuma, 2007:49). Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan tindak tutur imperatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis. Daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu (Kesuma, 2007:49)

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang sudah digolongkan ke dalam tindak tutur imperatif kemudian dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur imperatif, seperti tindak tutur imperatif bermakna perintah, larangan, imbauan, dan tindak tutur imperatif lainnya.

Jika data tersebut memiliki reaksi terhadap pembaca maka data tersebut dapat digolongkan ke dalam tindak tutur imperatif.

2. Data kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis.

## **H. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (lih. Sudaryanto dalam kesuma, 2007:71). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kata-kata biasa tanpa simbol-simbol. Penyajian hasil analisis data penelitian ini

adalah “tindak tutur imperatif dalam *caption* akun teladan rasul di media sosial *instagram* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”

## **BAB IV**

### **TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM *CAPTION* AKUN TELADAN RASUL DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

#### **A. Tindak Tutur Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur imperatif yang berupa: (a) tindak tutur imperatif bermakna perintah, (b) tindak tutur imperatif bermakna larangan, (c) tindak tutur imperatif bermakna imbauan, (d) tindak tutur imperatif bermakna harapan, (e) tindak tutur imperatif bermakna ajakan, (f) tindak tutur imperatif bermakna anjuran. Berikut pembahasannya.

##### **1. Tindak Tutur Imperatif Bermakna Perintah**

- 1) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 5 Oktober 2019.

“Perbaikilah shalatmu agar Allah perbaiki hidupmu”

Tuturan (1) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “perbaiki” yang termasuk ciri imperatif perintah. Kata kerja “perbaiki” memiliki arti menjadikan lebih baik. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud *memerintah* mitra tutur atau pembaca untuk memperbaiki salat agar Allah bisa memperbaiki hidup mitra tutur.

- 2) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Oktober 2019.

“Pilihlah sahabat yang akan membawamu mendekati Surga”

Tuturan (2) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “pilih” yang termasuk ciri imperatif perintah. Kata kerja dasar “pilih” memiliki arti memilih. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk memilih sahabat yang akan membawanya mendekati Surga bukan malah menjauhi Surga.

- 3) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 14 Oktober 2019.

“Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong orang yang rajin membacanya”

Tuturan (3) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “baca” yang termasuk ciri imperatif perintah. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk membaca Alquran karena sesungguhnya Ia akan datang sebagai penolong orang yang rajin membacanya. Jadi, mitra tutur diperintahkan untuk rajin membaca Alquran.

- 4) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Berniatlah yang baik, karena kamu akan selalu berada dalam keadaan baik sepanjang kamu berniat baik”

Tuturan (4) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah

dan kata kerja “berniat” yang termasuk ciri imperatif perintah. Kata kerja “berniat” memiliki arti bermaksud (akan). Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk berniat yang baik, karena mitra tutur akan selalu berada dalam keadaan baik sepanjang dia berniat baik.

- 5) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Bangunlah pagi hari untuk mencari rezeki dan kebutuhan-kebutuhanmu. Sesungguhnya pada pagi hari terdapat barakah dan keberuntungan”

Tuturan (5) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “bangun”. Kata kerja dasar “bangun” memiliki arti berdiri (dari duduk, tidur, dan sebagainya). Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk bangun pada pagi hari saat mencari rezeki dan kebutuhan-kebutuhan karena sesungguhnya pada pagi hari terdapat barakah dan keberuntungan.

- 6) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Hormatilah wanita karena mereka adalah ibunya umat manusia”

Tuturan (6) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “hormat”. Kata kerja dasar “hormat” memiliki arti

menghargai. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk menghormati wanita, karena ia adalah ibunya umat manusia. Maksud dari ibunya umat manusia adalah bahwa wanita berjuang melahirkan manusia.

- 7) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 21 Oktober 2019.

“Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah pada Allah jangan engkau lemah”

Tuturan (7) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “bersemangat” yang termasuk ciri imperatif perintah. Kata kerja “bersemangat” memiliki arti mengandung semangat. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk bersemangat atas hal-hal yang bermanfaat bagi mitra tutur dan jangan merasa lemah.

- 8) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 24 Oktober 2019.

“Carilah laki-laki yang tidak mudah bilang suka, tapi sekali ia mengatakannya, itu dilakukan dihadapan kedua orang tuamu, sambil membawa rombongan keluarganya”

Tuturan (8) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “cari” yang termasuk ciri imperatif perintah. Kata kerja “cari” memiliki arti temukan sesuatu. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk

mencari laki-laki yang tidak mudah mengatakan suka, tetapi laki-laki yang berani datang ke rumah bersama orang tua dan rombongannya untuk melamar mitra tutur.

- 9) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 30 Oktober 2019.

“Bertobatlah sebelum terlambat”

Tuturan (9) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “bertobat” yang termasuk ciri imperatif perintah. Kata kerja “bertobat” memiliki arti menyesal dan berniat memperbaiki. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk bertobat sebelum terlambat, jangan menunda-nunda dalam bertobat karena kita tidak tahu kapan kita meninggal dunia.

- 10) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 30 Oktober 2019.

“Apapun yang kamu anggap itu sulit, Allah mampu membuatnya mudah untukmu. Maka berdoalah!”

Tuturan (10) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan tanda baca berupa tanda seru (!) yang merupakan ciri imperatif perintah. Fungsi tanda seru tersebut yaitu untuk mempertegas imperatif perintah. Selain itu, penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “berdoa” juga merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “berdoa” memiliki arti mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Dalam tuturan

tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk berdoa kepada Allah ketika dalam kesulitan karena Allah mampu membuat kesulitan menjadi mudah.

- 11) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 6 November 2019.

“Berilah makan orang-orang yang membutuhkan, sambungkanlah silaturahmi, dan shalatlah pada malam hari ketika orang lain sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat”

Tuturan (11) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “beri” dan “sambung”. Kata kerja “beri” memiliki arti serahkan atau bagi sesuatu kepada orang lain, sedangkan kata kerja “sambung” memiliki arti hubungkan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk memberikan makan untuk orang yang membutuhkan, menyambung silaturahmi, dan salat malam hari, dengan hal itu niscaya mitra tutur akan masuk Surga dengan selamat.

- 12) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 7 November 2019.

“Terimalah pilihan Allah dengan gembira, sebab kamu tidak tahu hikmahnya. Boleh jadi itu baik dari pada kemudahan.”

Tuturan (12) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja dasar “terima” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja dasar “terima” memiliki arti mendapat (memperoleh)



sesuatu. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk menerima segala pilihan Allah dengan gembira karena kita tidak tahu hikmah apa yang akan diberikan oleh Allah.

- 13) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 11 November 2019.

“Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada”

Tuturan (13) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “bertaqwa” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “bertaqwa” memiliki arti menjalankan takwa. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk bertaqwa kepada Allah di mana saja mitra tutur berada.

- 14) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 11 November 2019.

“Berusahalah menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya dengan doa”

Tuturan (14) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “berusaha” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “berusaha” memiliki arti bekerja giat (untuk mencapai sesuatu). Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik setia hari dengan selalu memanjatkan doa kepada Allah.

15) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 12 November 2019.

“Berbuatlah dengan ikhlas karena Allah maha tahu apa yang ada dalam hati”

Tuturan (15) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “berbuat” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “berbuat” memiliki arti mengerjakan (melakukan) sesuatu. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk berbuat sesuatu kepada orang lain harus ikhlas karena Allah maha tahu apa yang ada dalam hati manusia.

16) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 14 November 2019.

“Bersedekahlah supaya engkau diselamatkan dari api neraka”

Tuturan (16) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “bersedekah” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “bersedekah” memiliki arti memberikan sedekah. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan karena sedekah dapat menyelamatkan mitra tutur dari api neraka.

17) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 18 November 2019.

“Selagi masih ada waktu, berbaktilah pada ayah dan ibu”

Tuturan (17) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan kata kerja “berbakti” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “berbakti” memiliki arti berbuat bakti (kepada). Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk berbakti kepada ayah dan ibu, selagi masih ada waktu sebelum semuanya terlambat.

18) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 4 Januari 2020.

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlailah untuk tenang dan sabar”

Tuturan (18) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna perintah. Hal tersebut dilihat dari penggunaan partikel penguat –lah dan terdapat dua kata kerja “raih” dan “belajar” yang merupakan ciri imperatif perintah. Kata kerja “raih” memiliki gapai, “belajar” memiliki arti berusaha mendapatkan ilmu. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud memerintah mitra tutur atau pembaca untuk meraih ilmu dengan belajar untuk tenang dan sabar.

## **2. Tindak Tutur Imperatif Bermakna Larangan**

19) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 2 Oktober 2019.

“Jangan berharap kepada manusia untuk menjadi kuat, tetapi berharaplah kepada Allah untuk diberi kekuatan, kekuatan yang kita miliki asalnya dari Allah”

Tuturan (19) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak berharap kepada manusia untuk menjadi kuat, karena manusia di mata Allah semuanya sama, tetapi berharaplah kepada Allah karena kekuatan yang kita miliki asalnya dari Allah.

20) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Jangan kalian berputus asa dari rahmat Allah”

Tuturan (20) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah karena Allah maha penyayang, Allah akan mengambulkan doa hambanya yang mau berusaha.

21) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Jangan sombong dengan apapun yang kamu punya karena tuhan bisa saja mengambilnya dalam sekejap mata”

Tuturan (21) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak sombong dengan apapun yang dimiliki karena tuhan bisa mengambil semua yang dimiliki dalam sekejap mata.

22) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Oktober 2019.

“Jangan takut dengan kesulitan, sebab kesulitan itu akan menguatkan hati, membulatkan tekad, mengangkat kedudukan dan memunculkan kesabaran Anda”

Tuturan (22) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak

takut dengan kesulitan, sebab kesulitan itu akan menguatkan hati, membulatkan tekad, mengangkat kedudukan dan memunculkan kesabaran.

23) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 17 Oktober 2019.

“Jangan sampai tinggalkan shalat ruginya sampai ke akhirat”

Tuturan (23) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak meninggalkan salat karena amalan salat akan ditanyakan di akhirat, jika mitra tutur meninggalkan salat maka ruginya sampai ke akhirat.

24) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 6 November 2019.

“Jangan kalian saling membenci, saling menghasut, saling membelakangi, jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara”

Tuturan (24) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang

menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak saling membenci, menghasut, dan membelakangi, tetapi jadilah hamba Allah yang bersaudara yang dapat saling membantu, mendukung, dan mendoakan satu sama lain.

25) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 12 November 2019.

“Jangan tunda taubatmu”

Tuturan (25) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak menunda-nunda taubat karena Allah akan menerima taubat seorang hambanya selama nafasnya belum sampai di kerongkongan atau sampai ajal benar-benar menjemput. Kehidupan di dunia hanya sementara, sehingga mitra tutur jangan menunda-nunda tobatnya karena kita tidak tahu kapan kematian menjemput.

26) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 18 November 2019.

“Jangan begadang biar subuhmu nggak kesiangan”

Tuturan (26) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak begadang karena begadang itu tidak ada gunanya, lebih baik tidur tepat waktu agar dapat melaksanakan salat subuh tepat waktu.

27) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 29 November 2019.

“Jangan sampai stress karena masalah, kembalikan semua kepada Allah”

Tuturan (27) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak stress karena masalah, kembalikan semuanya kepada Allah dengan cara berdoa agar masalah tersebut bisa dihadapi.

28) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 10 Desember 2019.



“Jangan meremehkan dosa kecil”

Tuturan (28) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak meremehkan dosa kecil karena ibarat kerikil sedikit demi sedikit bertambah dan segera berubah menjadi gunung. Mitra tutur harus menghindari yang dilarang oleh Allah, jangan meremehkan dosa kecil karena dosa kecil apabila dilakukan terus akan menjadi dosa besar.

29) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 10 Desember 2019.

“ Jangan menghapus persaudaraan hanya karena sebuah kesalahan, namun hapuslah kesalahan demi lanjutnya persaudaraan”

Tuturan (29) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak menghapus persaudaraan hanya karena sebuah kesalahan, namun

hapuslah kesalahan demi lanjutnya persaudaraan. Mitra tutur harus memaafkan kesalahan orang lain karena setiap orang pasti pernah berbuat salah

30) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 8 Februari 2020.

“Jangan rendahkan dan hinakan orang lain dengan harta, jabatan, dan gelarmu karena dihadapan Allah hanya ketaqwaan kita yang diterimaNya”

Tuturan (30) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak merendahkan dan menghina orang lain dengan harta, jabatan, dan gelar karena di hadapan Allah hanya ketaqwaan yang diterimaNya.

31) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 8 Februari 2020.

“Jangan bangga dengan pemberian orang tua, banggalah dengan apa yang kamu berikan kepada orang tua.”

Tuturan (31) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna larangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang merupakan penanda imperatif larangan. Imperatif larangan

biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya suatu tindakan/perbuatan. Kata “jangan” dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan melarang, berarti tidak boleh. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud melarang mitra tutur atau pembaca untuk tidak bangga dengan pemberian orang tua tetapi banggalah dengan apa yang diberikan mitra tutur kepada orang tua.

### 3. Tindak Tutur Imperatif Bermakna Imbauan

32) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 2 Oktober 2019.

“Perbanyaklah istigfar di rumah kalian, di depan hidangan kalian, di jalan, di pasar dan dalam majelis-majelis kalian dan di mana saja kalian berada! Karena kalian tidak tahu kapan turunnya ampunan!”

Tuturan (32) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel *-lah*, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan tegas karena terdapat kata “perbanyak” dan tanda baca seru (!) yang digunakan untuk mempertegas imperatif imbauan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk memperbanyak istigfar karena mitra tutur tidak tahu kapan adanya ampunan dari Allah.

33) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 5 Oktober 2019.

“Khawatirlah dengan kehidupan kamu yang selanjutnya (akhirat), bukan kehidupan yang sekarang ini”

Tuturan (33) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel –lah, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan halus karena terdapat kata “khawatirlah”, kata “khawatirlah” memiliki arti takut terhadap suatu hal. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk khawatir dengan kehidupan di akhirat bukan memikirkan kehidupan di dunia yang sifatnya hanya sementara.

34) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Oktober 2019.

“Malulah ketika usia bertambah, namun tidak ada peningkatan dalam hal ibadah”

Tuturan (34) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel –lah, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak,

dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan kasar karena terdapat kata “malulah”, kata “malulah” memiliki arti merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah) karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk merasa malu karena usia sudah bertambah tetapi tidak ada peningkatan dalam hal ibadah.

35) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 14 November 2019.

“Ingatlah! Bahwa satu kemaksiatan adalah sumber bagi kemaksiatan lainnya”

Tuturan (35) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel –lah, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan tegas karena terdapat kata “ingatlah” dan tanda baca seru (!) yang digunakan untuk mempertegas imperatif imbauan, kata “ingatlah” memiliki arti memikirkan atau mempertimbangkan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk mengingat bahwa satu kemaksiatan yang dilakukan akan menimbulkan kemaksiatan yang lain.

36) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 12 Desember 2019.

“Perhatikanlah hatimu! Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada tubuhmu dan bentuk rupamu, tetapi dia memandang hatimu”

Tuturan (36) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel *-lah*, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan tegas karena terdapat kata “perhatikan” dan tanda baca seru (!) yang digunakan untuk mempertegas imperatif imbauan, kata “perhatikan” memiliki arti amati, awasi. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk memperhatikan hatinya agar tidak memiliki sifat iri, dengki, dan sombong karena Allah tidak memandang tubuh dan rupa mitra tutur, tetapi memandang bersihnya hati mitra tutur.

37) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 24 Desember 2019.

“Hati-hatilah dalam berucap tak sedikit masalah timbul akibat dari salah berucap”

Tuturan (37) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel *-lah*, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel

tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan halus karena terdapat kata “hati-hati”, kata tersebut memiliki arti ingat-ingat, waspada. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk berhati-hati dalam berucap karena ketika salah berucap bisa menimbulkan salah paham terhadap orang lain atau apabila kita salah berucap bisa membuat sakit hati orang lain dengan ucapan tersebut.

38) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 20 Januari 2020.

“Waspadalah dengan dosa-dosa kecil. Janganlah engkau melihat kecilnya kesalahan, tetapi lihatlah siapa yang engkau durhakai”

Tuturan (38) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel –lah, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan halus karena terdapat kata “waspada”, kata tersebut memiliki arti berhati-hati dan berjaga-jaga. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk waspada dengan dosa-dosa kecil, jangan melihat kecilnya kesalahan

tetapi lihalah yang didurhakai oleh mitra tutur. Bisa jadi, kesalahan kecil tersebut dapat menyakiti orang lain.

39) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 23 Januari 2020.

“Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa”

Tuturan (39) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna imbauan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan partikel *-lah*, karena imperatif imbauan lazimnya digunakan bersama partikel tersebut. Imperatif imbauan dibagi menjadi empat jenis, yaitu imperatif imbauan halus, imperatif imbauan kasar, imperatif imbauan mengajak, dan imperatif imbauan tegas. Tuturan tersebut termasuk ke dalam imperatif imbauan kasar karena terdapat kata “celaka”, kata tersebut memiliki arti selalu mendapat kesulitan, kesusahan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengimbau mitra tutur atau pembaca untuk tidak berdusta dan banyak berdosa karena hal itu bisa mencelakakan diri mitra tutur.

#### **4. Tindak Tutur Imperatif Bermakna Harapan**

40) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 3 Oktober 2019.

“Semoga engkau menjadi ibu sholehah yang doa dan didikan darimu jadi jalan kesuksesan anak-anakmu”

Tuturan (40) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga”



yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapkan mitra tutur atau pembaca, semoga menjadi ibu yang sholehah yang doa dan didikannya dapat menjadi jalan kesuksesan anak-anaknya.

41) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 10 Oktober 2019.

“Semoga segala urusan kita mengais rezeki hari ini senantiasa mendapat keberkahan”

Tuturan (41) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapkan, semoga penutur dan mitra tutur senantiasa mendapatkan keberkahan dalam mengais rezeki.

42) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 12 Oktober 2019.

“Semoga hati, lisan, dan badan ini bisa bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan. Amin Allahumma Amin”

Tuturan (42) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada

mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapkan, semoga hati, lisan. dan badan penutur dan mitra tutur bisa bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan.

- 43) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 14 Oktober 2019.

“Semoga kamu tidak lupa membahagiakan orang tua”

Tuturan (43) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapkan mitra tutur atau pembaca, semoga tidak lupa membahagiakan orang tua karena kita sebagai anak harus berbakti kepada orang tua.

- 44) Konteks: tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 26 Oktober 2019.

“Untukmu yang senantiasa menjaga shalat. Semoga doa-doamu segera dikabulkan”

Tuturan (44) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapkan mitra tutur atau pembaca, semoga doa-doanya terkabulkan karena senantiasa menjaga salat.

45) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 26 Oktober 2019.

“Semoga engkau menemukan jodoh yang mau mengajakmu ke surga”

Tuturan (45) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapakan mitra tutur atau pembaca, semoga menemukan jodoh yang saleh/salihah yang bisa membimbing dan mengajak ke Surga.

46) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 9 November 2019.

“Semoga suatu saat kita bisa melihat ka’bah di depan mata”

Tuturan (46) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapakan, semoga penutur dan mitra tutur suatu saat dapat melihat ka’bah.

47) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Desember 2019.

“Bismillah, semoga harimu sukses dan penuh berkah”

Tuturan (47) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapakan mitra tutur atau pembaca, semoga harinya sukses dan penuh dengan keberkahan.

48) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 29 Desember 2019.

“Saatnya istigfar, semoga Allah mengampuni dosa kita”

Tuturan (48) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapakan, semoga dengan istigfar Allah mengampuni dosa penutur dan mitra tutur.

49) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 29 Desember 2019.

“Jagalah shalat walaupun kita bukan orang baik, semoga dengan menjaga shalat kita mampu menjadi pribadi yang baik”

Tuturan (49) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna harapan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “semoga” yang merupakan penanda imperatif harapan. Kata “semoga” dapat

diartikan sebagai pengharapan yang diinginkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengharapakan mitra tutur atau pembaca, semoga menjadi pribadi yang baik dengan menjaga salat.

## 5. Tindak Tutur Imperatif Bermakna Ajakan

50) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 14 Oktober 2019.

“Sebelum tidur, yuk berniat kuat untuk bisa bangun shalat tahajud”

Tuturan (50) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna ajakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “yuk” yang merupakan penanda imperatif ajakan. Kata “yuk” dapat diartikan sebagai kata seru untuk mengajak; ayo. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengajak mitra tutur atau pembaca, berniat kuat sebelum tidur untuk bisa bangun salat tahajud.

51) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 27 Oktober 2019.

“Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati. Yuk perbaiki niat kita mulai dari sekarang”

Tuturan (51) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna Ajakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “yuk” yang merupakan penanda imperatif ajakan. Kata “yuk” dapat diartikan sebagai kata seru untuk mengajak; ayo. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud mengajak mitra tutur atau pembaca untuk memperbaiki niat

dalam diri dari sekarang karena Allah mengetahui apa yang di dalam hati.

## 6. Tindak Tutur Imperatif Bermakna Anjuran

52) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 15 Oktober 2019.

“Jika kalian makan, maka hendaknya makan dengan tangan kanan. Jika kalian minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanan”

Tuturan (52) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna anjuran. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “hendaknya” yang merupakan penanda imperatif anjuran. Kata “hendaknya” memiliki arti seharusnya; mudah-mudahan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menganjurkan mitra tutur atau pembaca agar menggunakan tangan kanan pada saat makan ataupun minum.

53) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 19 Oktober 2019.

“Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”

Tuturan (53) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna anjuran. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “hendaklah” yang merupakan penanda imperatif anjuran. Kata “hendaklah” memiliki arti seharusnya; mudah-mudahan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menganjurkan mitra tutur atau pembaca sebagai wanita hendaknya menutup jilbabnya ke seluruh tubuh. Menutup jilbab

dalam Islam hukumnya wajib bagi perempuan karena rambut mereka adalah aurat.

54) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 6 November 2019.

“Barang siapa yang menginginkan husnul khotimah, hendaklah ia selalu bersangka baik dengan manusia”

Tuturan (54) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna anjuran. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “hendaklah” yang merupakan penanda imperatif anjuran. Kata “hendaklah” memiliki arti seharusnya; mudah-mudahan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menganjurkan mitra tutur atau pembaca untuk bersangka baik dengan sesama manusia jika menginginkan meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

55) Konteks: Tuturan pada *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2020.

“Seseorang adalah sejalan dan sealiran dengan kawan akrabnya, maka hendaklah kamu berhati-hati dalam memilih kawan”

Tuturan (55) di atas termasuk tindak tutur imperatif bermakna anjuran. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata “hendaklah” yang merupakan penanda imperatif anjuran. Kata “hendaklah” memiliki arti seharusnya; mudah-mudahan. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menganjurkan mitra tutur atau pembaca, hendaknya memilih-milih dalam berteman karena teman sangat berpengaruh terhadap kita. Apabila kita berteman dengan orang yang

rajin salat dan ibadah maka kita akan ikut beribadah juga, namun sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang sering meninggalkan salat dan suka mencuri maka kita bisa terjerumus.

Tabel 1. Tindak Tutur Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasul

No.	Wujud Pragmatik Imperatif	Jumlah Tuturan	Persentase
1.	Tindak Tutur Imperatif Bermakna Perintah	18	33%
2.	Tindak Tutur Imperatif Bermakna Larangan	13	24%
3.	Tindak Tutur Imperatif Bermakna Imbauan	8	14%
4.	Tindak Tutur Imperatif Bermakna Harapan	10	18%
5.	Tindak Tutur Imperatif Bermakna Ajakan	2	4%
6.	Tindak Tutur Imperatif Bermakna Anjuran	4	7%
	Jumlah	55	100%

Hasil analisis tindak tutur imperatif dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram* dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Februari 2020 dapat dilihat melalui tabel di atas. Dari hasil analisis, tindak tutur imperatif yang banyak digunakan dalam akun Teladan Rasul yaitu tindak tutur imperatif bermakna perintah dengan persentase 33% dan tindak tutur imperatif bermakna larangan dengan persentase 24%. Tindak tutur imperatif yang jarang digunakan yaitu tindak tutur imperatif bermakna harapan dengan persentase 18% dan tindak tutur imperatif bermakna imbauan dengan persentase 14%. Tindak tutur imperatif yang sangat jarang digunakan yaitu tindak tutur imperatif bermakna anjuran dengan persentase 7% dan tindak tutur imperatif bermakna ajakan dengan persentase 4%.



## **B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki suatu tujuan. Tujuan tersebut dapat dilihat dari dua sisi, baik dari guru maupun dari peserta didik. Pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut: 1) Menambah pengetahuan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, 2) Memberikan keterampilan bagi peserta didik, 3) Tidak hanya pengetahuan akademik yang diberikan, tetapi pengetahuan sikap juga diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap santun yang baik. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai apabila interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Kondisi kelas yang kondusif dan nyaman juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain itu, wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru juga menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat, dengan bahasa kita dapat berkomunikasi, bertukar ide, gagasan, dan pendapat. Salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan bagi peserta didik, sebagai berikut: 1) Agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi, 2) Peserta didik dapat menulis dengan bahasa baku yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, 3) Peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang telah diajarkan dalam materi

pelajaran bahasa Indonesia, 4) Peserta didik dapat mengerti bahwa dalam bahasa Indonesia tidak hanya bahasa saja yang diajarkan tetapi sastra juga diajarkan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meliputi aspek kebahasaan, kemampuan berbahasa, dan kesastraan. Ketiga materi tersebut saling berhubungan dan menunjang satu sama lain.

Salah satu materi yang menjadi bahan ajar dalam bahasa Indonesia yaitu pola pengembangan kalimat dan pola pengembangan keterampilan berbahasa. Hal tersebut sesuai dengan silabus SMA kelas XI semester 1 dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. Hasil penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasul di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diimplikasikan dalam materi teks prosedur, dalam teks prosedur terdapat tiga jenis kalimat imperatif yang tidak diketahui oleh siswa. Kalimat imperatif di dalam teks prosedur tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, tetapi biasa diartikan sebagai imbauan dan larangan. Hal ini dapat menambah pengetahuan guru dan siswa bahwa kalimat imperatif memiliki beberapa jenis.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan peserta didik dan menambah keterampilan berbahasa peserta didik melalui tuturan-tuturan imperatif dalam akun Teladan Rasul. Peserta didik dapat mengetahui bahwa tuturan imperatif dalam penyampaianya memiliki berbagai jenis. Sehingga dalam menyampaikan tuturan imperatif peserta didik dapat mengerti dia harus

menggunakan tuturan imperatif perintah, larangan, atau tuturan imperatif lainnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dua hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur imperatif yang terdapat dalam *caption* akun Teladan Rasul di media sosial *instagram*, yaitu: (a) tindak tutur imperatif bermakna perintah berjumlah 18 data, (b) tindak tutur imperatif bermakna larangan berjumlah 13 data, (c) tindak tutur imperatif bermakna imbauan berjumlah 8 data, (d) tindak tutur imperatif bermakna harapan berjumlah 10 data, (e) tindak tutur imperatif bermakna ajakan berjumlah 2 data, (f) tindak tutur imperatif bermakna anjuran berjumlah 4 data.
2. Implikasi hasil penelitian terdapat dalam materi teks prosedur kelas XI semester 1 dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dalam teks prosedur terdapat tiga jenis kalimat imperatif yang tidak diketahui oleh siswa. Kalimat imperatif di dalam teks prosedur tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja, tetapi biasa diartikan sebagai imbauan dan larangan. Hal ini dapat menambah pengetahuan guru dan siswa bahwa kalimat imperatif memiliki beberapa jenis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan peserta

didik dan menambah keterampilan berbahasa peserta didik melalui tuturan-tuturan imperatif dalam akun Teladan Rasul.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai tindak tutur imperatif imperatif dalam caption akun Teladan Rasul di media sosial instagram dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru,**

Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat mempelajari lebih mengenai kajian pragmatik khususnya mengenai kalimat imperatif yang akan diajarkan pada peserta didik. Selain itu, diharapkan pendidik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

### **2. Bagi Peserta didik**

Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih memahami kalimat imperatif dalam penyampaiannya. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bentuk-bentuk kalimat imperatif.

### **3. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti lain tentang tindak tutur imperatif. Penelitian ini

diharapkan dapat ditindaklanjuti lagi, karena masih terdapat tindak tutur imperatif yang perlu dikaji dan dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermaji, Bowo. 2016a. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2016b. *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Maknun, Tadjuddin *etc.* 2017. *Pragmatics Analysis: Arabic Directive Imperative Speech Acts Used in Alquran. Dalam International Journal of Science and Research (IJSR). Online. Vol. 6 Issue 1. 4 halaman. <http://www.ijsr.net/archive/v6i1>. Diunduh 18 Desember 2019.*
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- O'Neill, Maria. 2017. *The Use of Imperative in Catalan and English. Advertisement: a Pragmatic Analysis. Dalam International Jurnal. Online. Vol. 1. No. 2. 20 halaman. <http://www.reseachgate.net/publication254476229>. Diunduh 9 Maret 2020.*
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramaniyar, Eti. 2017. *Analisis Tuturan Imperatif dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai (Kajian Pragmatik)*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa. Online. Vol. 6. No. 2. 15 halaman.

<http://journal.ikipgri.ac.id/index.php/bahasa>. Diunduh 9 Desember 2019.

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Saddhono, Kundharu, dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sari, Yeni Fatikha. 2018. *Kesantunan Berbahasa pada Kalangan Remaja dalam Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Brebes*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Pancasakti Tegal.

Sulhan. 2019. *Tindak Tutur Imperatif dalam Percakapan Sehari-hari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako (Kajian Pragmatik)*. Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra. *Online*. Vol. 4 No. 3. 12 halaman. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS>. Diunduh 19 Desember 2019.

Thamimi, Muhammad dan Wendi Wiranty. 2019. *Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa. *Online*. Vol. 8 No. 1. 16 halaman. <http://journal.ikipgri.ac.id/index.php/bahasa>. Diunduh 9 Desember 2019.

Triana, Leli. 2019. *Tindak Tutur Penolakan dalam Jual Beli Sandang dan Pangan di Tegal*. Dalam Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. *Online*. Vol. 2 No. 1. 14 halaman. <http://sasando.upstegal.ac.id>. Diunduh 9 Januari 2020.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



teladan.rasul



teladan.rasul

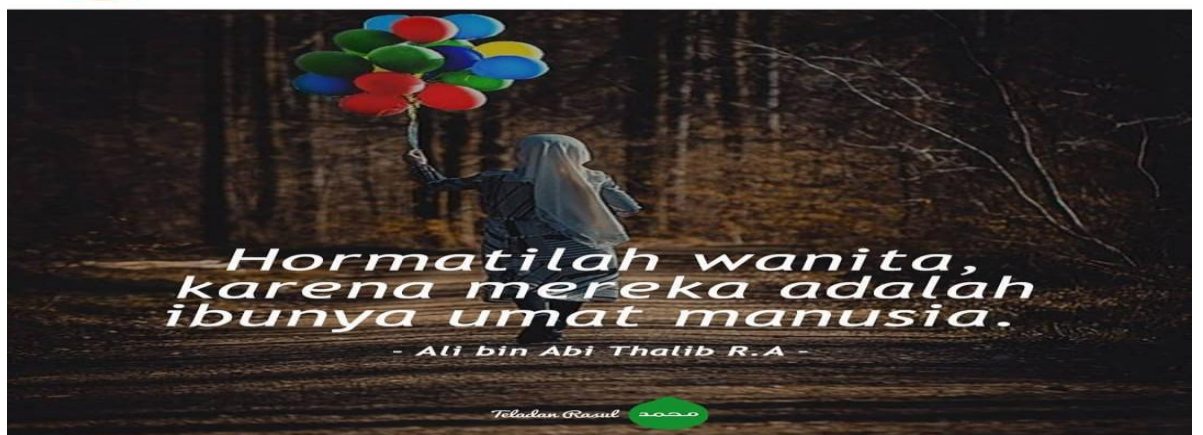




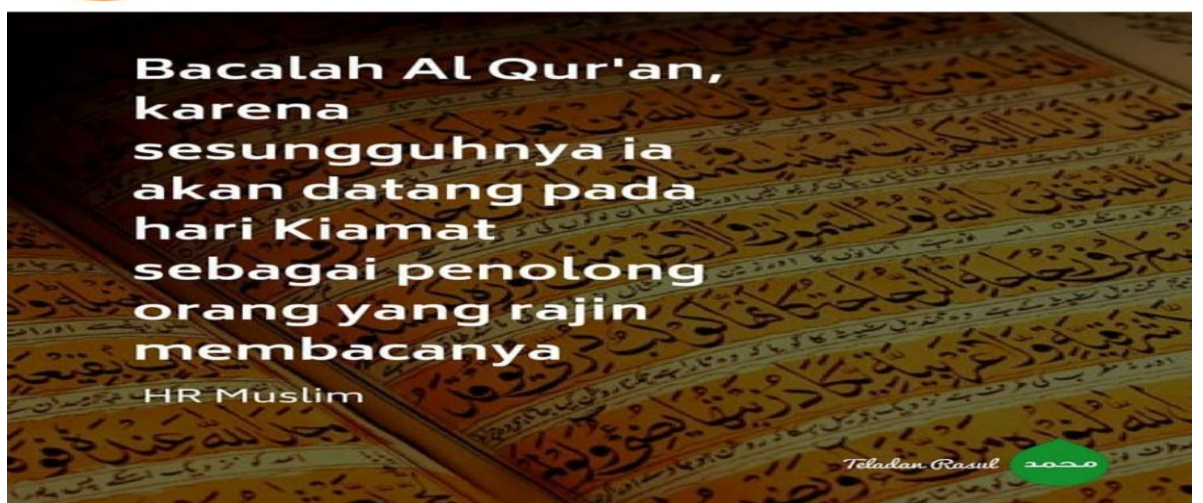
teladan.rasul



teladan.rasul



teladan.rasul





teladan.rasul



**SELAGI MASIH ADA WAKTU  
BERBAKTI LAH PADA  
AYAH DAN IBU**



Teladan Rasul 2020



teladan.rasul



**BERTAQWALAH  
KEPADA ALLAH  
DI MANA SAJA KAMU BERADA**

(HR. AT-TIRMIDZI)



Teladan Rasul 2020



teladan.rasul



**BERTOBA TLAH  
SEBELUM  
TERLAMBAT**



Teladan Rasul 2020





teladan.rasul

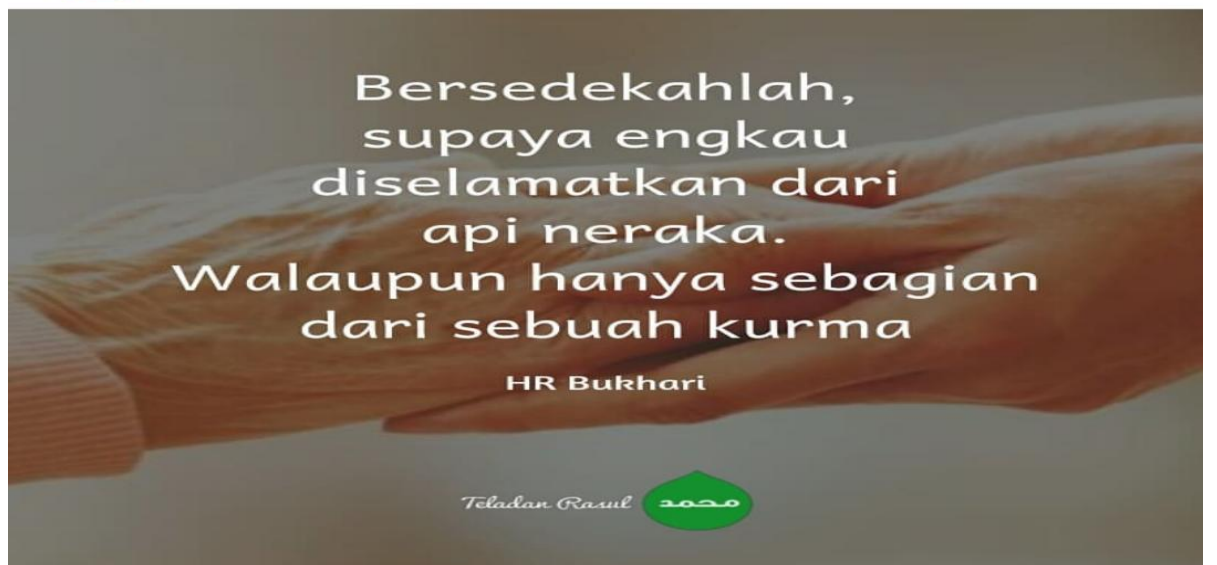


# PILIH LAH SAHABAT YANG AKAN MEMBAWAMU **MENDEKATI SURGA-NYA**

Teladan Rasul



teladan.rasul



Bersedekahlah,  
supaya engkau  
diselamatkan dari  
api neraka.  
Walaupun hanya sebagian  
dari sebuah kurma

HR Bukhari

Teladan Rasul



teladan.rasul



*Terimalah pilihan ALLAH dengan GEMBIRA.  
sebab, kamu tidak tahu HIKMAHNYA.*

## **BOLEH JADI KESULITAN ITU BAIK DARIPADA KEMUDAHAN**

*( Dr. A'idh Al-Qarni )*

*Teladan Rasul* 2020



teladan.rasul



*Carilah lelaki yang ...  
tidak mudah bilang suka,  
tapi sekali ia mengatakannya,  
itu dilakukan dihadapan  
kedua orang tuamu,  
sambil disaksikan  
rombongan keluarganya.*

... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara

... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara

... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara

... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara

... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara  
... dan pernikahan, sementara



teladan.rasul



**BANGUNLAH PAGI HARI**  
UNTUK MENCARI REZEKI DAN KEBUTUHAN-KEBUTUHANMU.  
**SESUNGGHNYA PADA PAGI HARI TERDAPAT**  
**BARAKAH DAN KEBERUNTUNGAN.**  
*(HR AT-THABRANI DAN AL-BAZZAR)*



*Teladan Rasul* 2020



teladan.rasul



teladan.rasul



teladan.rasul







teladan.rasul



Teladan Rasul ﷺ

# **BERSEMANGATLAH**

**ATAS HAL-HAL YANG BERMANFAAT  
BAGIMU. MINTA TOLONGLAH PADA ALLAH.  
JANGAN ENKAU LEMAH.**

(HR MUSLIM)



teladan.rasul



**BERNIATLAH YANG BAIK,  
KARENA KAMU AKAN SELALU BERADA  
DALAM KEADAAN BAIK SEPANJANG  
KAMU BERNIAT BAIK.**

- AHMAD BIN HANBAL -

Teladan Rasul ﷺ



teladan.rasul



**JANGAN BANGGA  
DENGAN PEMBERIAN  
ORANG TUA,  
BANGGALAH DENGAN  
APA YANG KAMU  
BERIKAN KEPADA  
ORANG TUA.**



teladan.rasul



teladan.rasul







teladan.rasul



teladan.rasul



teladan.rasul





teladan.rasul



teladan.rasul



teladan.rasul



# JANGAN SAMPAI STRES KARENA MASALAH KEMBALIKAN SEMUA KEPADA ALLAH



teladan.rasul



## JANGAN KALIAN BERPUTUS ASA DARI RAHMAT ALLAH

[... وَلَا تَيَاسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ  
مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ]

“... Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”  
(Q.S. Yusuf : 87)

Teladan Rasul محمد

JANGAN TAKUT DENGAN  
KESULITAN, SEBAB **KESULITAN**  
**ITU AKAN MENGUATKAN HATI,**  
MEMBULATKAN TEKAD,  
MENGANGKAT KEDUDUKAN  
DAN MEMUNCULKAN  
KESABARAN ANDA

(DR. AIDH AL-QARNI)

Teladan Rasul محمد





teladan.rasul

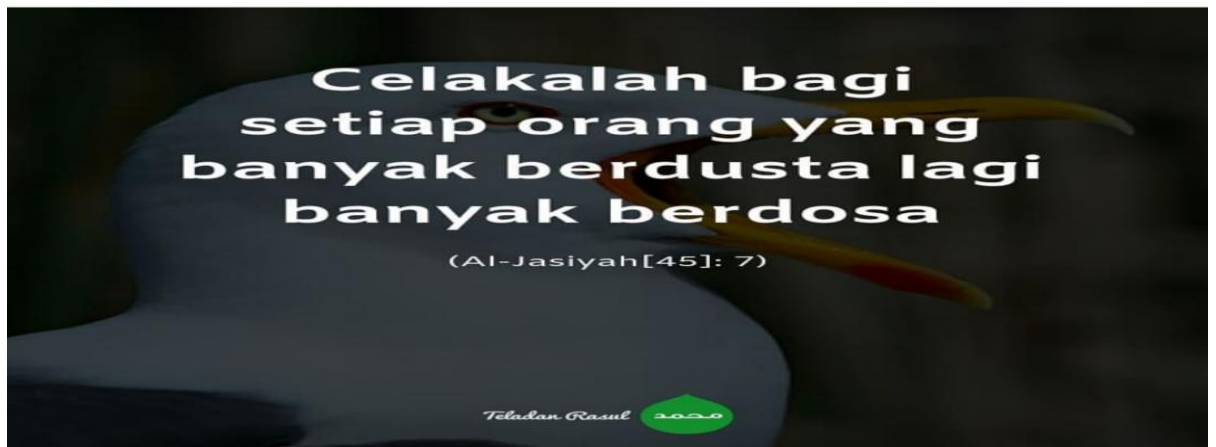


teladan.rasul





teladan.rasul



teladan.rasul



teladan.rasul







teladan.rasul



teladan.rasul





teladan.rasul



Teladan Rasul

# Malu-lah

ketika usia bertambah,  
namun tidak ada peningkatan  
dalam hal ibadah



teladan.rasul



JAGALAH SHALAT WALAUPUN  
KITA BUKAN ORANG BAIK, SEMOGA  
DENGAN MENJAGA SHALAT KITA  
MAMPU MENJADI PRIBADI YANG BAIK.

Teladan Rasul



teladan.rasul



teladan.rasul



Untukmu yang senantiasa menjaga shalat. Semoga doa doamu segera dikabulkan.

@surga.buku



~~Rp 69.000,-~~  
**Rp 48.300,-**

Promo DISKON  
**30%**





teladan.rasul



Semoga engkau menjadi ibu sholehah... yang doa dan didikan darimu jadi jalan kesuksesan anak-anakmu

@surga.buku



~~Rp 90.000,-~~  
**Rp 84.000,-**





teladan.rasul



teladan.rasul





teladan.rasul



teladan.rasul



teladan.rasul





teladan.rasul



teladan.rasul







# SEBELUM TIDUR YUK BERNIAT KUAT UNTUK BISA BANGUN SHALAT TAHAJUD



Wahai Nabi! katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin

**"Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka."**

yang demikian itu agar mereka dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang



teladan.rasul



**"Barangsiapa yang menginginkan  
Husnul Khatimah, hendaklah ia selalu  
bersangka baik dengan manusia,"**

( Imam Syafi'i )

Teladan Rasul



teladan.rasul



Teladan Rasul



JIKA KALIAN MAKAN, MAKA HENDAKNYA  
**MAKAN** DENGAN TANGAN KANAN.  
JIKA **MINUM** MAKA HENDAKNYA JUGA MINUM  
**DENGAN TANGAN KANAN.**

(HR. MUSLIM)

@TELADAN.RASUL



teladan.rasul



Seseorang adalah sejalan dan  
sealiran dengan kawan akrabnya  
maka hendaklah kamu berhati-  
hati dalam memilih kawan

HR Ahmad

Teladan Rasul



## SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Petarukan
Kelas/ Semester	: XI/1
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Alokasi Waktu	: 64 x 45 menit

### Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Isi Teks Prosedur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur.</li> <li>Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat</li> <li>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur</li> </ul>	3.1.1.Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan</li> </ul>
4.1. Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis			3.1.2.Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat			
			4.1.1.Menyusun pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

			yang tepat secara lisan dan tulis 4.1.2.Mempresen- sikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur			Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.  • Kosasih, E. 2014. Jenis- Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK . Bandung: Yrama Widya  • Internet  • Alamsekitardan sumber lain yang relevan
3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	Teks Prosedur: • struktur; • kebahasaan; • konjungsi ; • jenis kalimat; dan • verba material dan verba tingkah laku.	• Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan • Mempresentasikan , menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.	3.2.1.Mengidenti- fikasi struktur teks prosedur 3.2.2.Mengidenti- fikasi kebahasa- an teks prosedur	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan			4.2.1.Menyusun teks prosedur dengan memerhatika- n struktur dan kebahasaan yang dominan 4.2.2.Mempresen- sikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		
3.3. Mengidentifikasi informasi	Teks Eksplanasi:	• Menganalisis teks	3.3.1.Menganalisis teks	Tes tertulis (uraian),	6 x 45'	



(pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengertian;</li> <li>• isi; dan</li> <li>• kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.</li> </ul>	eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun</li> </ul>	eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. 3.3.2. Menemukan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.	Penugasan (Lembar kerja)		
4.3. Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis			4.3.1. Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis 4.3.2. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun	Produk, Praktik		
3.4. Menganalisis	Teks Eksplanasi:	• Mengidentifikasi	3.4.1. Mengidentifikasi	Tes tertulis	6 x 45'	

struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur;</li> <li>• Kebahasaan; dan</li> <li>• Konjungsi.</li> </ul>	<p>teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.</li> </ul>	<p>kasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.</p> <p>3.4.2.Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi</p> <p>3.4.3.Mengidentifikasi kebahasaan teks eksplanasi</p>	(uraian), Penugasan (Lembarkerja)		
4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atautulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan			4.4.1.Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatika n struktur dan kebahasaan.	Produk, Praktik		

			4.4.2.Mempresen- sikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.			
3.5. Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah	Ceramah: <ul style="list-style-type: none"><li>• unsur-unsur;</li><li>• kebahasaan;</li><li>dan</li><li>• isi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur- unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan,</li> <li>• Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun</li> </ul>	3.5.1.Menentukanu nsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, 3.5.2.Menemukanin formasidanp ermasaahanak tual dalam teksceramah	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45'	
4.5. Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah			4.5.1.Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatika nisi,	Produk, Praktik		

			kebahasaan, dan topic teks ceramah. 4.5.2.Mempresen- sikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun			
3.6. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah	Teks ceramah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi;</li> <li>• struktur;</li> <li>• kebahasaan; dan</li> <li>• teknik orasi ceramah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.</li> <li>• Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur.</li> <li>• Menyampaikan teks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan</li> </ul>	3.6.1.Mengidentifikasi isi dan struktur teks ceramah. 3.6.2.Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45'	
4.6. Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat			4.6.1.Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. 4.6.2.Menyampaik anteks ceramah yang	Portofolio, praktik		

		<p>sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomentari dan memperbaiki cermah temannya.</li> </ul>	<p>telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik cermah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai.</p> <p>4.6.3. Mengomentari dan memperbaiki cermah temannya.</p>			
3.7. Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	<p>Buku pengayaan nonfiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi buku;</li> <li>• keunggulan buku;</li> <li>• kelemahan buku; dan</li> <li>• simpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya.</li> <li>• Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.</li> <li>• Mempresentasikan dan memberi tanggapan, dan</li> </ul>	<p>3.7.1. Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya.</p> <p>3.7.2. Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.</p>	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	4x 45'	

4.7. Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)		merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	4.7.1. Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 4.7.2. Mempresentasikan dan memberi tanggapan, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Proyek, praktik		
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	Cerpen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi cerpen</li> <li>• Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen</li> <li>• Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen</li> <li>• Kebahasaan cerpen               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Majas</li> <li>• peribahasa</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam</li> </ul>	3.8.1. Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen 3.8.2. Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang			4.8.1. Menentukan nilai kehidupan	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

dipelajari dalam cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a ungkapan</li> </ul>	diskusi kelas.	<p>dalam teks cerita pendek</p> <p>4.8.2.Mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks kehidupan</p> <p>4.8.3.Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>			
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	<p>Cerpen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur-unsur pembangun cerpen</li> <li>Merekonstruksi cerpen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen</li> <li>Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen</li> <li>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>	<p>3.9.1.Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen</p> <p>3.9.2.Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p> <p>Produk, Praktik (PenilaianPraktik)</p>	6 x 45'	
4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur			4.9.1.Menyusun kembali cerpen dengan memerhatika			

pembangun cerpen			n unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2.Mempresen- sikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.			
3.10. Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku nonfiksi: • isi buku pengayaan; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca.</li> <li>• Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> <li>• Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok.</li> </ul>	3.10.1. Menentukan butir-butir penting buku nonfiksi yang dibaca 3.10.2. Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca.	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	4x 45'	
4.10. Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat			4.10.1. Mempresen- tasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. 4.10.2. Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok.	Produk, Praktik		



3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	Buku Fiksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• isi buku fiksi;</li> <li>• bagian-bagian dalam buku fiksi; dan</li> <li>• ulasan terhadap buku fiksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca.</li> <li>• Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca.</li> <li>• Mempresentasikan , memberitanggapan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas</li> </ul>	3.11.1. Mengidenti fikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. 3.11.2. Menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	4x 45'	
4.11. Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca			4.11.1. Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca. 4.11.2. Mempresen tasikan, memberitanggapan dan memperbaiki hasil kerja	Proyek, Praktik		

			dalam diskusi kelas.			
--	--	--	-------------------------	--	--	--

Pemalang, 3 April 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

AYANTO. S.Pd., M.Pd.  
NIP 19660415 199003 1 009

Karyati, S.Pd.  
NIP 19610402 198601 2 002

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Petarukan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ Ganjil
Materi Pokok	: Isi Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks prosedur 3.2.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks prosedur
4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan	4.2.1 Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan 4.2.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi struktur teks prosedur
- Menelaah kebahasaan teks prosedur
- Menentukan pola pengembangan dalam menulis teks prosedur
- Menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/komunikatif selama proses pembelajaran..

## **D. Materi Pembelajaran**

- **Skematik prosedur**
  - Pernyataan Umum/tujuan
  - Tahapan-tahapan
  - Penegasan ulang
- **Ciri kebahasaan teks prosedur**
- **Langkah-langkah menulis teks prosedur**

## **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan).

Metode Pembelajaran : Penjelasan (ceramah), tanya jawab, diskusi.

## F. Media Pembelajaran

### Media:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor
- Teks Prosedur
- Video

### Alat/ Bahan :

- Spidol, papan tulis
- Laptop
- Speaker

## G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 edisi revisi 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul pengayaan (Bahasa Indonesia).
- Sumber lain yang relevan

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li><li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li><li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li></ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li><li>• Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li><li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li></ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan</li></ul>

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

*Struktur teks prosedur*

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

#### **Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti ( 70 Menit )**

<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi struktur teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lembar kerja materi struktur teks prosedur</li> <li>● Pemberian contoh-contoh materi struktur teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan struktur teks prosedur</p> <p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait struktur teks prosedur</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi struktur teks prosedur puisi oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>,</p>

	ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi struktur teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi struktur teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi struktur teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/ tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi struktur teks prosedur yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>

	<p>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai struktur teks prosedur</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi struktur teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri struktur teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari struktur teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi struktur teks prosedur</p>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>



	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi struktur teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi struktur teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang struktur teks prosedur dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang struktur teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi struktur teks prosedur yang akan selesai dipelajari</p>

	→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi struktur teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	---

**Catatan : Selama pembelajaran struktur teks prosedur, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

**Peserta didik :**

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi struktur teks prosedur yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi struktur teks prosedur yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**Guru :**

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran struktur teks prosedur
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran struktur teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## **2. Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

**Guru :**

**Orientasi**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

**Aperpepsi**

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

### Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :  
*Ciri kebahasaan teks prosedur*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

### Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 70 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menyimpulkan teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Lembar kerja materi ciri kebahasaan teks prosedur</li><li>• Pemberian contoh-contoh materi ciri kebahasaan teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li></ul> <p>→ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ciri kebahasaan teks prosedur</p> <p>→ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait ciri kebahasaan teks prosedur</p> <p>→ <b>Mendengar</b> Pemberian materi ciri kebahasaan teks prosedur oleh guru.</p>

	<p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi ciri kebahasaan teks prosedur yang telah disusun dalam daftar</p>

	<p>pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi ciri kebahasaan teks prosedur</li> <li>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri ciri kebahasaan teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.</li> <li>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></li> <li>→ Mengolah informasi dari materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi ciri kebahasaan teks prosedur</li> </ul>
Verification	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>

(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang ciri kebahasaan teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</li> <li>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></li> <li>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang ciri kebahasaan teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>→ Bertanya atas presentasi tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></li> <li>→ Menjawab pertanyaan tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> </ul>

	<p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi ciri kebahasaan teks prosedur yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi ciri kebahasaan teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran ciri kebahasaan teks prosedur berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran ciri kebahasaan teks prosedur yang baru diselesaikan.</li> <li>• Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi ciri kebahasaan teks prosedur</li> <li>• Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>• Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran ciri kebahasaan teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

<p><b>3. Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b></p>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p>	

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **Motivasi**

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

*Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur*

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

#### **Pemberian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### **Kegiatan Inti ( 70 Menit )**

<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lembar kerja materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</li> <li>● Pemberian contoh-contoh materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p>→ <b>Menulis</b></p>



	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p>→ <b>Mendengar</b> Pemberian materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b> Mengamati dengan seksama materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p>

	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri pola pengembangan dalam menulis teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p> <p>.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p>

Verification (pembuktian)	<p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <u>pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</u></p> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang dilakukan dan peserta</p>

didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

### **CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :  
*Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur*
- Menjawab pertanyaan tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan : Selama pembelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

#### **Peserta didik :**

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### **Guru :**

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 70 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan</p>

pemberian rangsangan)	<p>perhatian pada topik materi menulis teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kerja materi menulis teks prosedur</li> <li>• Pemberian contoh-contoh materi menulis teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan menulis teks prosedur</p> <p>→ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait menulis teks prosedur</p> <p>→ <b>Mendengar</b> Pemberian materi menulis teks prosedur oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p>

Mengamati dengan seksama materi menulis teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

→ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.

→ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.

→ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi menulis teks prosedur yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi menulis teks prosedur

→ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi menulis teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri menulis teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.

→ **Saling tukar informasi** tentang materi :

*Menulis teks prosedur*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat

	<p>orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p><i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi menulis teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi menulis teks prosedur</p>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Menulis teks prosedur</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi menulis teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Menulis teks prosedur</i></p>



	<p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi menulis teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi menulis teks prosedur yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi menulis teks prosedur yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran menulis teks prosedur berdasarkan hasil penyuntingan dengan baik dan benar berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi menulis teks prosedur baik yang baru dilakukan.</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran menulis teks prosedur yang baru diselesaikan.</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran menulis teks prosedur</li> <li>● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk</li> </ul>	

penilaian tugas

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menulis teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. PENILAIAN

### a. Teknik Penilaian

#### 1) Sikap

##### a) Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

##### b) Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

#### 2) Penilaian Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal
-----	------------------	-------	--------	----------------	----------------	----------	-------------

1.	3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	XI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video tentang teks prosedur</li> <li>- Struktur teks prosedur</li> <li>- penggunaan kata keterangan cara, alat, dan tujuan pada teks prosedur</li> </ul>	Disajikan teks prosedur peserta didik dapat menentukan struktur teks prosedur	L3 C4	1-5	Uraian
----	---	----	---	---	-------	-----	--------

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1) Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melakukan PH, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas kemudian diberikan Tes lagi dengan ketentuan:

- Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara
- Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir
- Siswa lain yang sudah tuntas (>KKM) dipersilahkan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan.

PROGRAM REMIDIAL

Kelas/ Semester :  
 Kompetensi Dasar :  
 Indikator : 1. ...  
 2. ...  
 3....

KKM

No	Nama Peserta	Nilai Ulangan	Indikator yang	Bentuk Tindakan	Nilai Setelah	Ket.
----	--------------	---------------	----------------	-----------------	---------------	------

	Didik		Belum Dikuasai	Remedial	Remedial	

## 2) Pengayaan

Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan pengetahuan yang lebih komplek pada peserta didik dengan menentukan informasi yang tepat yang didapat berdasarkan teks prosedur yang lain sesuai dengan ciri-ciri teks prosedur.

Pemalang, 3 April 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

AYANTO. S.Pd., M.Pd.

NIP 19660415 199003 1 009

Karyati, S.Pd.

NIP 19610402 198601 2 002

**LAMPIRAN 1**  
**JURNAL PENILAIAN SIKAP**

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PETARUKAN  
Kelas/Semester : XI/1  
Tahun pelajaran : 2019/2020  
Guru Mapel : Karyati, S.Pd.

**1. SIKAP SPIRITUAL**

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

**2. SIKAP SOSIAL**

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

**LAMPIRAN 2**

**MATERI ATAU BAHAN AJAR**

**MATERI TEKS PROSEDUR**

**A. Pengertian Teks Prosedur**

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga suatu kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik.

**B. Ciri Teks Prosedur**

- 1) Dilihat dari isinya, terdapat bagian pernyataan umum dan tahapan-tahapan.
- 2) Dilihat dari bahasanya, banyak menggunakan kata kerja perintah (imperative), partikel, dan konjungsi.
- 3) Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat.

**C. Perbedaan dengan Teks Lain**

<b>Fitur Pembeda</b>	<b>Teks Prosedur</b>	<b>Teks LHO</b>	<b>Teks Eksplanasi</b>
Struktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan</li> <li>- langkah-langkah</li> <li>- penegasan ulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi umum</li> <li>- Deskripsi bagian, deskripsi manfaat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi</li> <li>- Fenomena</li> <li>- Proses kejadian</li> <li>- Ulasan</li> </ul>
Aspek kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan kata kerja (verba), yaitu verba material dan verba tingkah laku</li> <li>- Menggunakan konjungsi</li> <li>- Menggunakan kata-kata teknis</li> <li>- Menggunakan kalimat persuasif</li> <li>- Menggunakan kalimat interogatif</li> <li>- Menggunakan kalimat deklaratif,</li> <li>- Menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan frasa</li> <li>- Menggunakan konjungsi <i>dan, atau</i></li> <li>- Menggunakan kalimat simpleks dan kompleks</li> <li>- Menggunakan kata kerja</li> <li>- Menggunakan nomina</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan kata yang bermakna denotatif</li> <li>- Menggunakan konjungsi kausalitas dan kronologis</li> <li>- Menggunakan kata kerja pasif</li> <li>- Menggunakan kata-kata teknis</li> </ul>

	partikel –lah,		
Isi	Memberikan informasi tentang langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu	Memberikan informasi tentang hasil pengamatan atau observasi	Memberikan informasi mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi

### C. Struktur Teks Prosedur

- 1) Tujuan, yaitu pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks.
- 2) Langkah-langkah, yaitu perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan.
- 3) Penegasan ulang, yaitu harapan/manfaat apabila petunjuk-petunjuk tersebut dijalankan dengan baik.

### D. Aspek Kebahasaan Teks Prosedur

- 1) Menggunakan kata kerja (verba)  
Verba dapat dibentuk oleh imbuhan *me-*, *me-kan*, *me-i*, *ber-*, *di-*, *di-kan*, dan *di-i*
  - a. Verba material, yaitu jenis verba yang mengacu pada tindakan fisik, misalnya *menggoreng*, *mengiris*, *mengaduk*, *mengangkat*, *menulis*, *menyetrika*.  
Contoh:  
Kita perlu *mengaduk* bahan-bahan sampai rata.
  - b. Verba tingkah laku, yaitu verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan tindakan fisik), misalnya *menyetujui*, *menolak*, *memahami*.  
Contoh:  
Kita akan *merasakan* lezatnya bumbu-bumbu tersebut.
- 2) Menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya.

Contoh:

Prosedur membuat nasi goreng: Kata teknis à nasi, bumbu, kompor, potong, goreng, dll.	Prosedur menghidupkan computer: Kata teknis à computer, CPU, power, tekan, klik, dll.
--	--

- 3) Menggunakan kalimat interogatif atau kalimat tanya.  
Contoh:  
Tahukah kalian makanan khas Magelang?
- 4) Menggunakan kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang berisi pernyataan (berita atau informasi).  
Contoh:  
Getuk trio adalah salah satu makanan khas Magelang yang berbahan dasar singkong.
- 5) Menggunakan kalimat imperative, yaitu kalimat perintah.  
Contoh:  
Tambahkan gula, garam, dan vanili.

Kukuslah sampai matang.

Keringkan dengan handuk bersih.

- 6) Banyak menggunakan partikel *-lah*

Contoh:

Tambahkan lah penyedap rasa secukupnya.

Jauhkan lah dari jangkauan anak-anak.

- 7) Banyak menggunakan konjungsi temporal yang menyatakan ‘urutan waktu’, misalnya *setelah itu, lalu, kemudian, sebelum, sesudah itu, selanjutnya*

Selain konjungsi, tahapan kerja atau urutan kerja dapat menggunakan kata bilangan, seperti *tahap pertama, tahap kedua, tahap ketiga, tahap keempat, tahap kelima*, dan seterusnya.

- 8) Menggunakan pernyataan persuasif, ditandai dengan kata-kata *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, harus, perlu*.

Contoh:

Sebaiknya, gunakan lah tepung berprotein sedang.

Alangkah lebih baik jika minuman ini disajikan dingin.

- 9) Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna.

Contoh:

Gunakan Loyang berukuran 20 cm x 18 cm

#### **E. Langkah-langkah penyusunan teks prosedur**

- 1) Menentukan topik

Tentukanlah kegiatan apa yang akan kamu selesaikan, misalnya cara membuat KTP, cara membuat SIM, cara membuat tempe, cara membuat nastar, dll.

- 2) Mengumpulkan bahan

Bahan untuk membuat teks prosedur dapat diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, pengamatan, pengalaman, narasumber, dll.

- 3) Menyusun kerangka

Kerangka atau rancangan garis besar teks prosedur dibuat untuk menghasilkan langkah-langkah yang sistematis.

- 4) Mengembangkan kerangka menjadi teks prosedur yang utuh berdasarkan struktur dan kebahasaan yang tepat.

#### **F. Contoh Teks Prosedur**

##### **Cara Membuat Getuk Trio Khas Magelang**

Banyak sekali kudapan tradisional Indonesia yang berbahan dasar singkong. Salah satunya adalah getuk trio khas Magelang, Jawa Tengah. Makanan ini memiliki tekstur yang lembut dan rasa yang manis.

Tahukah kalian cara membuat getuk trio khas Magelang? Jika belum, berikut adalah bahan dan langkah-langkah membuatnya.



<b>Bahan</b>	<b>Bahan Taburan</b>
1 kg singkong	150 gr kelapa parut kasar
200 gr kelapa parut kukus 5 menit	$\frac{1}{4}$ sdt garam
125 gr gula pasir	1 lbs daun pandan
4 sdm skm	
1 sdt garam	
$\frac{1}{2}$ sdt vanili	
30 gr margarine	
$\frac{1}{4}$ sdt cokelat pasta	
4 tetes pewarna makanan (merah muda)	

**Cara Membuat:**

1. Kukuslah singkong sampai matang. Lalu tumbuk sampai halus. Alangkah lebih baik jika singkong ditumbuk selagi masih panas agar lebih mudah.
2. Tambahkan gula pasir, garam, vanili, kelapa parut, skm dan margarin, aduk rata.
3. Bagi adonan menjadi tiga bagian. Satu bagian tambahkan pewarna merah muda, satu bagian tambahkan cokelat pasta, dan sisanya biarkan berwarna putih.
4. Ambillah masing-masing adonan dari ketiga bagian, pipihkan di Loyang berukuran 18 X 20 cm yang telah dialasi plastic. Pipihkan secara berurutan dari yang berwarna merah muda, putih, dan cokelat. Pipihkan dan padatkan.
5. Kemudian keluarkan ketiga adonan yang telah disusun dari loyang, potong-potong, dan sajikan dengan ditaburi parutan kelapa.

**LAMPIRAN 3**  
**KISI-KISI PENULISAN SOAL**

**Jenjang Pendidikan** : SMA/MA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kurikulum** : 2013  
**Kelas** : XI  
**Jumlah Soal** : 10  
**Bentuk Soal** : 5 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian

N o	Kompetensi Dasar	Kl s	Materi	Indikator Soal	Lvl. Kog.	No. Soa l	Bentu k Soal
1.	3.2  Mengan alisis  struktur dan kebahas aan teks prosedu r	XI	Teks Prosedur (Struktur dan ciri kebahasaan )	Mengidentifikas i struktur teks prosedur	C1/L 3	1	PG
				Menentukan tujuan teks prosedur	C3/L 3	2	PG
				Mengidentifikas i ciri-ciri kebahasaan teks prosedur	C1/L 3	3	PG
				Mengidentifikas i konjungsi temporal	C1/L 3	4	PG
				Mengidentifikas i ciri kebahasaan	C1/L 3	5	PG
				Mengidentifikas i konjungsi temporal	C1/L 3	6	Uraian
				Menentukan tujuan pada teks	C3/L 3	7	Uraian

				prosedur			
				Mengidentifikasi kata kerja imperatif	C1/L 3	8	Uraian
				Menentukan kata keterangan	C3/L 3	9	Uraian
				Menentukan kaidah kebahasaan	C3/L 3	10	Uraian

**A. Pilihan Ganda**

1. Di bawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks prosedur adalah....
  - a. Tujuan
  - b. Deskripsi Umum
  - c. Ulasan
  - d. Fenomena
  - e. Identifikasi
2. Bahan dan alat dalam struktur teks prosedur bertujuan untuk.....
  - a. Memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai bahan dan alat apa saja yang digunakan.
  - b. Memberi tahu kepada pembaca mengenai langkah-langkah.
  - c. Memberi materi kepada pembaca.
  - d. Memberi pengetahuan kepada pembaca.
  - e. Memberi tahu tentang cara apa saja yang harus dilakukan.
3. Di bawah ini termasuk ke dalam ciri kebahasaan teks prosedur adalah, kecuali.....
  - a. Konjungsi temporal
  - b. Bahan dan alat
  - c. Kata kerja imperatif
  - d. Verba material
  - e. Menggunakan kalimat persuasif
4. Di bawah ini termasuk konjungsi temporal adalah.....
  - a. Kemudian
  - b. Haluskan
  - c. Masukkan
  - d. Buanglah
  - e. Cucilah
5. Kupas singkong kemudian cuci singkong dengan air bersih, kata yang di garis bawah termasuk ciri kebahasaan....
  - a. Verba material
  - b. Konjungsi temporal
  - c. Kata keterangan

- d. Kata kerja imperatif
- e. Kalimat persuasif

**B. Uraian**

Bacalah teks prosedur berikut untuk mengerjakan soal nomor 6 s.d. 8!

**Cara Membuat Pohon dari Botol Bekas**

**Bahan :**

- botol bekas
- paku
- benang
- cat
- papan
- lem

**Alat :**

- gunting
- pisau

**Langkah kerja :**

- menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan;
- memotong papan sebagai batang pohon;
- Kemudian, menggabungkan papan tersebut menjadi ranting pohon menggunakan lem;
- menggabungkan batang pohon dengan ranting pohon;
- memotong botol bekas menjadi daun kecil-kecil;
- memberikan warna sesuai dengan keinginan anda;
- Lalu lubangi bagian bawah botol bekas dengan paku;
- menggabungkan batang pohon, ranting, dan daun menggunakan benang dan lem;
- Setelah itu, susun semua daun hingga menjadi pohon yang indah dan menarik;
- pohon dari botol bekas siap untuk mengisi kamar anda.

6. Tentukan Konjungsi temporal pada teks prosedur di atas!
7. Tentukan tujuan pada teks prosedur di atas!
8. Sebutkan kata kerja imperatif pada teks prosedur di atas!
9. Sebutkan kata keterangan pada teks prosedur!
10. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam teks prosedur?

**C. Kunci Jawaban**

1. a
2. a
3. b
4. a
5. c
6. Konjungsi yang digunakan pada teks prosedur tersebut adalah:
  - Kemudian
  - Lalu

- Setelah itu
- 7. Tujuan dari teks prosedur di atas adalah agar pembaca bisa memanfaatkan botol bekas menjadi sesuatu yang berguna.
- 8. Kata kerja imperatif pada teks prosedur tersebut adalah
  - Menyiapkan
  - Memotong
  - Menggabungkan
  - Menyusun
  - Memberikan
- 9. Kata keterangan pada teks prosedur yaitu:
  - Keterangan cara
  - Keterangan syarat
  - Keterangan alat
- 10. Ciri bahasa yang digunakan pada teks prosedur diantaranya adalah kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan suatu kegiatan. Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat, penggunaan kata dengan ukuran akurat, dan menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas.

#### D. Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimal
1	A	5
2	A	5
3	B	5
4	A	5
5	C	5
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (3)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (2)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (1)</li> </ul>	3
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (3)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (2)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (1)</li> </ul>	3
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (3)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (2)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (1)</li> </ul>	3
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (3)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (2)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (1)</li> </ul>	3

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimal
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (3)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (2)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (1)</li> </ul>	3
Total Skor maksimal		40

**Skor Perolehan x 100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### 1. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- ✓ Pembelajaran ulang
- ✓ Bimbingan perorangan
- ✓ Belajar kelompok
- ✓ Pemanfaatan tutor sebaya
- ✓ Catatan : bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

### 2. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar di beri kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mencari narasumber.

**LAMPIRAN**  
**PENILAIAN KETERAMPILAN**

**Praktik Membuat Kerajinan**

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Penguasaan materi teks prosedur				
2	Kemampuan membuat kerajinan				
3	Kemampuan menyelesaikan kerajinan				
4	Kemampuan bekerja sama				

**Praktik Menulis Teks Prosedur**

**Intrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Keserasian pemilihan kata				
2	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
3	Kesesuaian struktur teks prosedur				
4	Kesesuaian kaidah kebahasaan teks prosedur				

## LAMPIRAN PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

Petunjuk:

- a. Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- b. Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol)

### 2. Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Petarukan

Kelas/ Semester : XI/ I

Tahun Pelajaran : 2019/2020

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatn Perilaku	Butir Sikap

## DAFTAR PUSTAKA

Kosaih, E dan Endang Kurniawan. 2018. *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: YramaWidya

<https://pendidikan.co.id/teks-prosedur/> (diakses 29 Oktober 2019)

<https://www.cahayapendidikan.com/materi-bahasa-indonesia-kelas-8-k13-revisi-2017> (diakses 29 Oktober 2019)



LAMPIRAN 4  
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : XI/ 1  
Materi Pokok : Teks Prosedur

KD : 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur

4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan  
memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan  
kebahasaan

KD : 3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks prosedur  
3.2.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks prosedur  
4.2.1 Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan  
struktur dan kebahasaan yang dominan  
4.2.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi  
teks prosedur yang disusun

Tujuan : Setelah berakhirnya kegiatan belajar, siswa diharapkan mampu  
Mengidentifikasi struktur teks prosedur  
Siswa dapat menelaah kebahasaan teks prosedur  
Siswa dapat menentukan pola pengembangan dalam menulis teks  
prosedur  
Siswa dapat menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan  
kebahasaan

Petunjuk : Analisislah teks berikut! kemudian jawablah pertanyaan yang  
sudah tertuang dalam lembar kerja tersebut!

## Lembar Kerja 1

Bacalah teks prosedur di bawah ini dengan seksama!

### Kiat Berwawancara Kerja

Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara, karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri namun tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertelele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, namun tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebih-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Calon yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangan oleh perusahaan (Sumber: “Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja” dalam Kompas dengan pengubahan).

Jawablah soal di bawah ini sesuai teks prosedur di atas!

1. Sebutkan struktur teks prosedur!
2. Tentukan bagian-bagian struktur teks prosedur di atas dengan format:

Struktur	Pada teks prosedur

### Kunci Jawaban

1. Struktur teks prosedur ada 3 yaitu: tujuan, langkah-langkah, penegasan ulang
2. Bagian-bagian struktur teks prosedur di atas

Struktur	Penjelasan
Tujuan	Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih

	<p>mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.</p>
Langkah-langkah	<p>Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.</p> <p>Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.</p> <p>Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara, karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.</p> <p>Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri namun tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.</p> <p>Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertelele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus,</p>

	<p>namun tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.</p> <p>Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebihi-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.</p> <p>Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.</p> <p>Calon yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan</p>
--	--

	untuk negosiasi.
Penegasan Ulang	Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangan oleh perusahaan (Sumber: “Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja” dalam Kompas dengan pengubahan).

#### **PEDOMAN PENSKORAN**

<b>1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>15</b>
<b>2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (20)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>20</b>
<b>Total Skor maksimal</b>		<b>35</b>

**Skor Perolehan x 100**

**Nilai =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}}$**

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

NAMA :

KELAS :

NO. Absen :

No.	Soal	Jawaban
1.		
2.		

NILAI :

## Lembar Kerja 2

Bacalah kedua teks prosedur di bawah ini dengan seksama!

### Teks 1

#### **Empat Tips Agar Tidak Iri pada orang Lain**

Pernahkah Anda membandingkan diri Anda dengan orang lain? Mungkin ketika kita melihat orang lain sukses namun kita tidak, tiba-tiba terpikir pertanyaan berikut dalam pikiran, “Mengapa saya tidak seperti dia?” Pertanyaan menggugat seperti itu bisa terjadi secara terus-menerus dalam hal lainnya. Untuk mengatasi pemikiran-pemikiran tersebut, Anda bisa mengikuti tips yang dilansir dari [ufngtonpost](#) berikut ini.

##### **Kenali diri sendiri**

Hal pertama yang perlu dilakukan agar tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain adalah kenali diri sendiri. Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain membuat Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa tidak percaya diri atau sedih. Gambarkan diri Anda dalam kata-kata, seperti pintar, kuat, baik, keibuan, memiliki tujuan, dan sebagainya. Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.

##### **Setiap orang memiliki kelebihan masing-masing**

Mungkin ada orangtua yang berkata, “Duduk tegak seperti saudaramu!” atau “Bersihkan kamarmu seperti kakakmu!” Perintah-perintah seperti itu membuat anak belajar untuk mengetahui apa yang dilakukannya dengan apa yang telah dilakukan orang lain. Akan tetapi, hal itu tidak akan berpengaruh ketika setiap manusia menyadari bahwa ia memiliki karunia yang berbeda.

##### **Yang penting makna, bukan pengakuan**

Ketika Anda menghabiskan hidup untuk mengejar pengakuan orang lain, boleh jadi itu akan membuat Anda merasa khawatir tentang siapa yang nantinya melewati Anda. Itu akan membuat Anda membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Jika Anda bekerja untuk mewujudkan impian, apapun posisi Anda dalam suatu kekuasaan (jabatan), bukanlah masalah.

##### **Meniru orang Berhasil**

Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan baik, coba evaluasi apa yang membuatnya berhasil, carilah cara untuk memasukkan sifat-sifat keberhasilannya dalam kehidupan Anda sendiri.

(Sumber: Surat Kabar Republika dengan pengubahan).



## **Teks 2**

### **Meredakan Kejengkelan di Hari senin**

Kembali bekerja setelah melewati akhir pekan yang seru dan menyenangkan memang menjengkelkan. Apalagi, beberapa tugas telah menanti dan parahnya dengan waktu yang sempit. Betapa pun beratnya memulai kegiatan di Senin pagi, Anda harus ingat perusahaan tidak akan memberikan keringanan hanya karena Anda merasa butuh waktu penuh mengumpulkan tenaga ke kantor. Berikut lima tips untuk meredakan kejengkelan di hari Senin.

#### **Mendengarkan suara orang yang Anda Cinta**

Entah suara suami, kekasih, orangtua, sahabat atau bayi Anda yang sedang lucu-lucunya. Mengawali hari Senin dengan membuat hati Anda berbunga-bunga, bisa dijadikan sebagai penyemangat terbaik. Percakapan ringan yang diakhiri dengan kecupan dan pelukan, dapat menyematkan senyuman manis pada wajah Anda.

#### **Mendengarkan Lagu Favorit sepanjang Perjalanan ke Kantor**

Buatlah satu folder di MP3 player, iPod dan smartphone, yang memuat daftar lagu-lagu favorit Anda. Lalu, mainkanlah setiap hari Senin saat perjalanan menuju kantor. Seperti yang dilansir dari MagForWomen, mendengarkan musik yang Anda suka, merupakan cara cepat untuk ‘menggusur’ rasa bete menjadi semangat.

#### **Menikmati sarapan Favorit, enak, dan Mewah**

Setiap orang memiliki definisi makanan enak yang tidak sama. Apa makanan favorit Anda? Hidangkanlah untuk Anda nikmati sebagai sarapan sebelum berangkat kerja di hari Senin. Meskipun makanan favorit tersebut tidak tepat untuk sarapan, jangan terlalu dipedulikan, santap saja!

#### **Awali Waktu Kerja dengan Pekerjaan yang Mudah**

Beban hari Senin akan terasa lebih ringan, jika Anda memulai pekerjaan dengan tugas yang lebih mudah, atau setidaknya yang menurut Anda mudah. Menyelesaikan satu tugas sebelum makan siang, membuat suasana lebih baik, dan ampuh untuk mengasah produktivitas sampai sore hari.

#### **Tidur Lebih Lama dan Lelap saat Hari Minggu Malam**

Kurang tidur malam menjadi salah satu penyebab orang merasa lesu di pagi hari. Apalagi jika terjadi di Senin pagi, hal ini dapat dimaklumi karena banyak orang menikmati akhir pekan secara maksimal. Misalnya dengan berpergian ke luar kota, berpesta dan menonton sampai larut malam. Akhirnya waktu istirahat berkurang. Cobalah untuk berada di rumah sebelum jam tujuh malam di hari Minggu, Dengan begitu Anda memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan pakaian, sepatu, aksesoris dan kertas kerja yang harus dibawa ke kantor. Dengan demikian, pada saat pagi datang, Anda tidak perlu terburu-buru dan merusak suasana seharian penuh.

(Sumber: Surat Kabar Kompas dengan pengubahan).

Bandingkan dua teks prosedur di atas sesuai dengan tabel di bawah ini!

Aspek	Teks 1	Teks 2
Struktur Teks	Persamaan	
	Perbedaan	
Kaidah Kebahasaan Teks	Persamaan	
	Perbedaan	

### Kunci Jawaban

Aspek	Teks 1	Teks 2
Struktur Teks	Persamaan	
	Memiliki tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali	Memiliki tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali
	Perbedaan	
	Tujuan yang disampaikan dalam teks yaitu bagaimana tips agar tidak memiliki sikap iri kepada orang lain	Tujuan yang disampaikan dalam teks yaitu bagaimana tips untuk meredakan kejengkelan pada hari Senin, hari ketika mengawali aktivitas yang panjang.
Kaidah Kebahasaan Teks	Persamaan	
	Memiliki kata kerja imperatif, konjungsi, dan pernyataan persuasive	Memiliki kata kerja imperatif, konjungsi, dan pernyataan persuasive.
	Perbedaan	
	Berupa perintah atau ajakan untuk melakukan beberapa cara agar tidak iri pada orang lain, di antaranya kenali diri sendiri, setiap orang memiliki kelebihan masing-masing, yang	Berupa perintah atau ajakan untuk melakukan beberapa cara agar mencintau hari Senin, di antaranya mendengarkan suara orang yang Anda cintai, mendengarkan lagu favorit sepanjang perjalanan kantor, menikmati sarapan favorit,

	penting makna bukan pengakuan, dan meniru orang berhasil	enak, dan mewah.
--	--	------------------

#### **PEDOMAN PENSKORAN**

<b>1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>15</b>
<b>2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>15</b>
<b>3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>15</b>
<b>4</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>15</b>
<b>Total Skor maksimal</b>		<b>65</b>

**Skor Perolehan x 100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\quad}$$

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2

NAMA :

KELAS :

NO. Absen :

Aspek	Teks 1	Teks 2
Struktur Teks	Persamaan	
	Perbedaan	
Kaidah Kebahasaan Teks	Persamaan	
	Perbedaan	

NILAI :

## Lembar Kerja 3

Bacalah teks prosedur di bawah ini dengan seksama!

### Cara Membuat Getuk Lindri



Getuk lindri adalah makanan tradisional dari Jawa Tengah. Makanan yang terbuat dari singkong ini banyak disukai oleh semua kalangan. Getuk lindri kerap kali disajikan dengan taburan kelapa parut sehingga menjadikannya semakin gurih dan enak.

Buat kamu yang ingin bereksperimen membuat getuk lindri. Berikut adalah cara dan langkah membuatnya :

Bahan:

- 1 kg singkong yang berkualitas baik
- 1 sendok teh garam dapur halus
- 300 gram gula pasir

- Pewarna makanan secukupnya (sesuai dengan selera)

Bahan untuk taburan:

- 1 buah kelapa yang sudah diparut halus
- ½ sendok teh garam halus

Langkah-langkah membuat Getuk Lindri:

- Kupas kulit singkong, lalu dicuci dengan air bersih
- Potong singkong yang sudah dicuci bersih sesuai selera.
- Kemudian, rebuslah singkong ke dalam air yang mendidih hingga matang dan empuk. Angkat dan dinginkan.
- Haluskanlah singkong rebus dengan cara ditumbuk
- Lalu, masukkan gula pasir dan garam. Setelah itu uleni dengan tangan sampai tercampur rata.
- Bagilah adonan singkong menjadi beberapa bagian lalu beri tetesan pewarna (sesuai selera) dan aduk rata.
- Cetak adonan singkong dengan cetakan getuk lindri, sisihkan. Campurkanlah kelapa parut dengan garam, aduk hingga merata kemudian dikukus sebentar.
- Sajikan getuk lindri dengan ditaburi kelapa parut.

- Getuk lindri siap untuk dinikmati.

Selamat mencoba! Semoga enak dan lezat.

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai teks prosedur di atas!

1. Tentukan kata kerja, kata benda, keterangan cara, konjungsi pada teks prosedur di atas sesuai format berikut:

Kata Kerja	Kata Benda	Keterangan Cara	Konjungsi

### Kunci Jawaban

Kata Kerja	Kata Benda	Keterangan Cara	Konjungsi
Kupas	Singkong	Dengan air	Lalu
Potong	Garam	bersih	Kemudian
Haluskan	Gula	Dengan cara	Setelah
Uleni	Pewarna makanan	ditumbuk	
Bagilah	Kelapa	Dengan tangan	
Sajikan		Dengan ditaburi	

### PEDOMAN PENSKORAN

1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	15
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	15
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> </ul>	15

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	
<b>4</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepat sesuai kunci jawaban (15)</li> <li>• Kurang tepat dengan kunci jawaban (10)</li> <li>• Tidak tepat dengan kunci jawaban (5)</li> </ul>	<b>15</b>
<b>Total Skor maksimal</b>		<b>60</b>

**Skor Perolehan x 100**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\quad}$$



### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3

NAMA :

KELAS :

NO. Absen :


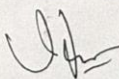
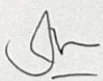
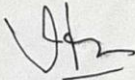
Kata Kerja	Kata Benda	Keterangan Cara	Konjungsi

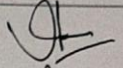
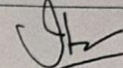
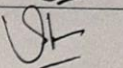
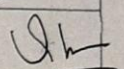
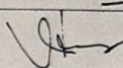
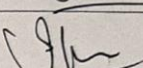
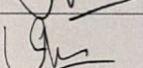


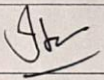
NILAI :

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Evana Sanyya  
2. NPM : 1516500025  
3. Program Studi/Smt : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ 8A  
4. Judul Proposal Skripsi: TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM CAPTION  
AKUN TELADAN RASUL DI MEDIA SOSIAL  
INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
SMA  
5. Pembimbing : I. Leli Triana, S.S., M.Pd.  
II. Syamsul Anwar, M.Pd.

### PEMBIMBING I/ II

No.	Hari, tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, 3 Maret 2020	BAB 1-3 (skripsi)	Revisi	
2.	Jumat, 6 Maret 2020	BAB 1-3 (skripsi)	Revisi	
3.	Senin, 9 Maret 2020	BAB 1-3	Revisi	
4.	Selasa 10 Maret 2020	BAB 1-3	Revisi	

No.	Hari, tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
5.	SELASA, 17 Maret 2020	BAB 1-3 (SKRIPSI)	Revisi	
6.	Kamis, 30 April 2020	BAB I-V (SKRIPSI)	Revisi	
7.	SABTU, 2 Mei 2020	BAB 1-V (SKRIPSI)	- Latar belakang - Pembahasan	
8.	RABU, 6 Mei 2020	BAB 1-V (SKRIPSI)	- Pembahasan & Revisi	
9.	Minggu 10 Mei 2020	BAB 1-V (SKRIPSI)	Tuturan pada Bab IV & Revisi	
10.	Senin, 8 Juni 2020	BAB 1-V (SKRIPSI)	BAB IV & Revisi bagian hasil penelitian	
11.	Selasa, 9 Juni 2020	BAB 1-V (SKRIPSI)	BAB IV & Revisi bagian awal esai	
12.	Senin, 15 Juni 2020	Motto & Pembahasan (SKRIPSI)	Motto & revisi, Prakata & Revisi	
13.	Rabu, 17 Juni 2020			
14.				

Tegal, Desember 2020

Pembimbing I

Diketahui

Kaprodi PBSI



Leli Triana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701



Leli Triana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701



Scanned with  
CamScanner

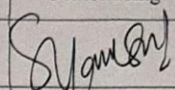
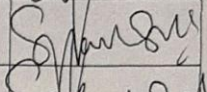
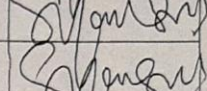
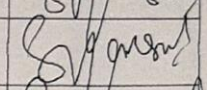
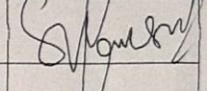
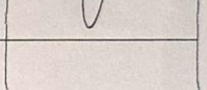


### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

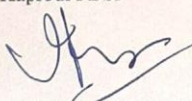
1. Nama : Evana Sanyya
2. NPM : 1516500025
3. Program Studi/Smt : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Judul Proposal Skripsi: TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM *CAPTION* AKUN TELADAN RASUL DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
5. Pembimbing : I. Leli Triana, S.S., M.Pd.  
II. Syamsul Anwar, M.Pd.

### PEMBIMBING I/ II

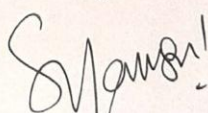
No.	Hari, tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 3 Februari 2020	BAB 1-3 (SKRIPSI)	Revisi	Syamsul
2.	Rabu 5 Februari 2020	BAB 1-3 (SKRIPSI)	Revisi	Syamsul
3.	Kamis 6 Februari 2020	Lampirkan BAB IV	ACC	Syamsul
4.	Selasa 10 Maret 2020	BAB IV (SKRIPSI)	Revisi	Syamsul

No.	Hari, tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
5.	Kamis, 12 Maret 2020	BAB IV	REVISI	
6.	Rabu, 18 Maret 2020	BAB IV	REVISI	
7.	SENIN, 20 Maret 2020	BAB IV	REVISI	
8.	JUM'AT 2 APRIL 2020	BAB IV	REVISI	
9.	SABTU, 11 APRIL 2020	BAB IV	REVISI	
10.	SENIN, 20 APRIL 2020	BAB IV	ACC	
11.				
12.				
13.				
14.				

Diketahui  
Kaprod PBSI

  
Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Tegal, Desember 2020  
Pembimbing II

  
Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601



Scanned with  
CamScanner





YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,  
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 284/K/E/FKIP-UPS/VII/2020

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 273/K/E/FKIP-UPS/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020, menyatakan bahwa pada hari ini Selasa, tanggal dua puluh delapan bulan Juli tahun dua ribu dua puluh pukul 11.30 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama	: Evana Sanyya
NPM	: 1516500025
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: "Tindak Tutur Imperatif dalam <i>Caption Akun Teladan Rasul di Media Sosial Instagram</i> dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"
Nilai	: Angka 87,33 Huruf (A)
Keterangan	: LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 28 Juli 2020

Tim Penguji

1. Ketua

Nama	: Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN	: 0616036701
Pangkat / Golongan	: Penata / III/C
Jabatan	: Lektor

2. Sekretaris

Nama	: Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN	: 0611027701
Pangkat / Golongan	: Penata / III/C
Jabatan	: Lektor

3. Penguji I

Nama	: Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN	: 0010065801
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk. 1/ IV/B
Jabatan	: Lektor Kepala

4. Penguji II/ Pembimbing II

Nama	: Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN	: 0608048601
Pangkat / Golongan	: Penata Muda / III/B
Jabatan	: Lektor

5. Penguji III/ Pembimbing I

Nama	: Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN	: 0611027701
Pangkat / Golongan	: Penata / III/C
Jabatan	: Lektor

Mengetahui,  
a.n. Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,  
PEND. EKONOMI, PEND. IPA DAN PPG.

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

#### 1. Pembimbing I

Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN : 0611027701  
Pangkat / Golongan : Penata / III/C  
Jabatan : Lektor

#### 2. Pembimbing II

Nama : Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN : 0608048601  
Pangkat / Golongan : Penata Muda / III/B  
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Evana Sanyya  
NPM : 1516500025  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

**“Tindak Tuter Imperatif dalam *Caption* Akun Teladan Rasul di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”**

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	9 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	10 Desember 2019 - 20 Januari 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	27 Januari 2020
4.	Pengumpulan Data	28 Januari - 1 Februari 2020
5.	Analisis Data	2 Februari - 1 Maret 2020
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	2 Maret 2020 - 16 Juli 2020

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Selasa, 28 Juli 2020.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 28 Juli 2020

Pembimbing I,

Leli Triana, S.S., M.Pd.  
NIDN 0611027701

Pembimbing II,

Syamsul Anwar, M.Pd.  
NIDN 0608048601



Mengetahui,  
Dekan FKIP

Dr. Sariswo, M.Pd.  
NIDN 0616036701